

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA  
MAHASANTRI DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)

**Diajukan Oleh:**

**MUJI RAHAYU SETYA. N  
NIM 10110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA  
MAHASANTRI DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
MUJI RAHAYU SETYA. N  
NIM 10110085**

Telah disetujui,  
Pada tanggal, 07 April 2014

Oleh  
Dosen Pembimbing

Drs. Bashori  
NIP 194905061982031004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag  
NIP 19720822 2002121001

## LEMBAR PENGESAHAN

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA MAHASANTRI DI  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Muji Rahayu Setya. N (10110085)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 April 2014 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

: \_\_\_\_\_

NIP 197501052005011003

Sekretaris Sidang

Drs. Bashori

: \_\_\_\_\_

NIP 194905061982031004

Pembimbing

Drs. Bashori

: \_\_\_\_\_

NIP 194905061982031004

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

: \_\_\_\_\_

NIP 195211101983031004

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP 196504031998031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya.....*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT dzat pemilik penguasa segalanya. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rosulullah saw*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kugagumi*

*“Bapak dan Ibu”*

*Tiada kata yang mampu kuungkapkan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah beliau berikan. Semoga kasih sayang dan rahmat Allah swt selalu tercurahkan kepada beliau.*

*Saudaraku “ Muhammad Irfan Habibi”*

*terimakasih atas semangat dan dorongannya*

*sehingga saudaramu ini bisa menyelesaikan Tugas Akhir,*

*semoga kita semua menjadi anak yang sholeh dan sholehah*

*Terima kasih kepada seluruh dosen PAI atas binaannya selama ini dalam perjalanan menempuh perkuliahan, khususnya Bpk. Drs. Bashori atas segala kesabarannya dalam mendidik dan membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.*

*Teman-Teman seperjuangan*

*Terima kasih telah mengajarkanku akan arti persahabatan. Ukhti izzati, miftah yang selalu menasihati, nia yang selalu memberikanku semangat, catur, ninis, adek farla, farida, risa, riza, evi, yulia, amanah, muna, dan nila. Semoga persahabatan ini tetap terjalin hingga akhir hayat nanti, dan semoga kita dijadikan oleh Allah para wanita sholihah. Amin...*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى

الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾ (القصص: ٨٤)

84. Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang Telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

Drs. Bashori  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muji Rahayu Setya.N  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 07 April 2014

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muji Rahayu Setya. N  
NIM : 10110085  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Aktualisasi Nila-nilai Keagamaan Pada Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori  
NIP 194905061982031004

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2014

Muji Rahayu Setya. N

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas Rahmat, Taufiq. Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik nafas yang berhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan Skripsi dengan lancar dan sebagai salah satu tugas Akhir dari rangkaian kegiatan perkuliahan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh terang benderang dan Ilmu Pengetahuan.

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih seiring do'a dan harapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo, MSc. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. Bashori, selaku dosen pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Almarhumah ibu tersayang, yang telah melahirkan dan mendidik hingga dewasa, dan Ayah yang tak hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis selesai dalam penulisan skripsi ini, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis.
6. Teman-teman seperjuangan, PAI 2010, khususnya sahabat Miftakhul Jannah, Miftachul Chusnia, dan Catur Mukti Wiani.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darun Nun, khususnya Ustdz Halimi sekeluarga, beserta seluruh asatidz Darun Nun, dan untuk para bidadari Darun Nun yang senantiasa bersama dalam suka dan duka.. Terimakasih kalian telah memberikan pelajaran hidup yang luar biasa.
8. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Ali, para dewan pengasuh, Musyrif/Musyrifah yang telah memberi motivasi dan pengalaman dalam berorganisasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. *Amin Ya Rabbal Alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 05 April 2014

Penulis,

Muji Rahayu Setya. N  
NIM : 10110085

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama, Jabatan, dan Tugas Pengurus Ma'had.....	70
Tabel II	: Daftar Jumlah Staff, Murabby/Murabbiyah.....	75
Tabel III	: Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana Ma'had..	78
Tabel IV	: Daftar Gedung di Lokasi Ma'had.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bukti Konsultasi .....	124
Lampiran 2 : Pedoman Intervie .....	125
Lampiran 3 : Surat Keterangan Bukti Penelitian dari Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Malang .....	126
Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah .....	127
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup .....	128
Lampiran 6 : Dokumentasi Foto .....	129

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM .....	i
SURAT KEPUTUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup .....	9
F. Defnisi Operasionla .....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Nilai-nilai Keagamaan .....	13

1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan.....	13
2. Macam-macam Nilai-nilai Keagamaan.....	17
3. Sumber Nilai Keagamaan.....	18
B. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan Pada Akhlak Mahasantri.....	21
1. Pengamalan Akhlak.....	21
2. Akhlak Mahasantri.....	26
3. Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak.....	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	31
C. Metode Pembinaan Akhlak Mahasantri.....	34
1. Metode Pembiasaan.....	35
2. Metode Pemberian Hukuman.....	38
3. Metode Ceramah.....	40
4. Metode Simulasi.....	41
5. Metode Sorogan.....	43
D. Tinjauan tentang Pesantren.....	44
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	44
2. Dasar dan Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57

H. Tahap-tahap Penelitian .....	60
I. Metode Pembahasan .....	62
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	64
1. Profil Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang .....	64
2. Sejarah Berdirinya Ma’had Sunan Ampel Al-Ali.....	64
3. Visi dan Misi Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.....	67
4. Tujuan Berdirinya Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.....	68
5. Struktur Organisasi Kepengurusan Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UINMalang .....	69
6. Keadaan Pengasuh dan Mudir .....	71
7. Keadaan Murobi/ah dan Musyrif/ah .....	72
8. Keadaan Mahasantri .....	76
9. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma’had Sunan Ampel Al-Ali.....	77
10. Sumber Dana .....	79
11. Evaluasi (Tentang Ujian Ma’had) .....	79
12. Ketentuan Pelaksanaan Kurikulum.....	81
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	82
1. Program Kegiatan yang Dilakukan Untuk Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Ma’had Sunan Ampel Al-Ali.....	83
2. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Mabna Asma’ Binti Abi Bakar .....	105
3. Kendala-kendala dalam Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Mahasantri Putri Ma’had Sunan Ampel Al-Ali.....	110

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	112
A. Program Kegiatan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali.....	112
B. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Ma’had Sunan Ampel Al-Ali .....	115
C. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Ma’had Sunan Ampel Al-Ali .....	117
BAB VI PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	124



## ABSTRAK

Setya, Muji Rahayu. 2010. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Drs. Bashori.

---

Kata Kunci : Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan

Dalam mewujudkan generasi yang memahami, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam islam banyak jalan yang ditempuh, seperti pada Ma'had (pondok pesantren). Banyak ma'had yang pengajarannya lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian santri yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berbudi luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi pada realita yang terjadi saat ini mayoritas ma'had hanya mengajarkan tentang teori-teori belajar saja, seakan-akan menyampingkan nilai-nilai agama. Sementara itu pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang tidak hanya mengajarkan cara mengaji kitab dan Al-Qur'an, tetapi juga mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan baik yang menyangkut aqidah, ibadah, syari'ah, maupun akhlak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang di Aktualisasikan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, serta mengetahui dan mendeskripsikan program kegiatan dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

Metode Penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya ada di lapangan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwa: 1. Aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali berupa: a. memberi bimbingan Aqidah, seperti mengenalkan cinta kepada Allah dan para RasulNya dengan menghafal nama dan sifat-sifatNya. b. Memberikan bimbingan Ibadah, seperti sholat berjamaah, puasa sunnah pada hari dan bulan tertentu. c. Memberikan bimbingan akhlak, seperti mengenalkan akhlak terhadap Allah, akhlak kepada sesama dan orang yang lebih tua, dengan pembiasaan salam dan sapa jika saling bertemu, akhlak terhadap diri sendiri dengan bersikap disiplin, bersih dan bertanggung jawab. 2. Program kegiatan dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri yaitu berupa: a. Penerbitan Buku F Orientasi Santri Baru (Ta'aruf Ma'hadi), c. Ta'lim al-Afkar al-Is Al-Qur'an, e. Tahsin tilawah Al-Qur'an, f. Khataman Al-Qur'.

Manasik haji, h. Penciptaan lingkungan Arabby, i. Unit pengembangan kreatifitas mahasantri, j. Seminar dan diklat agama, seperti diklat penentuan arah kiblat dan diklat manajemen zakat. 3. Metode yang digunakan dalam program kegiatan aktualisasi nilai-nilai keagamaan berupa: a. Metode pembiasaan, b. Metode pemberian hukman, c. Metode ceramah, d. Metode sorogan, e. Metode simulasi. Dan semua hasil peneliatian yang dilakukan peneliti, semua rumusan masalah terjawab sesuai dengan realita keadaan lapangan.

## ABSTRACT

Setya, Muji Rahayu. 2010. The Actualization of religious values to Mahasantri at Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Islamic Education (PAI) department, Tarbiyah and.. Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, The Advisor Lecturer is Drs. Bashori.

---

Keywords: The Actualization of religious values

In realizing the generations that understand, and apply the religious values on Islam many ways which are done like at Ma'had (dormitory boarding school). Many Ma'had are teaching more emphasis on religious activities, which has an important role in shape of the personality of students who are devoted to Allah SWT and virtuous in society's life. Unfortunately, the reality of situation now is that the majority of Ma'had only teach about learning theories, as if puts beside the religious values. However, the learning at Ma'had of Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang not only teaches how to recite the Qur'an and books, but also actualize the good religious values regarding aqidah, worship, Shari'ah, and morals. The purpose of this research is to understand and describe the religious values that are actualized by Ma'had of Sunan Ampel Al-Ali, and also identify and describe the program of activities in the actualization of religious values to students (Mahasantri) at Ma'had of Sunan Ampel Al-Ali.

The researcher uses the qualitative research as a research method. In collecting data, the researcher uses an observation method, interview and documentation. Whereas for analyzing, the researcher uses qualitative-descriptive analysis techniques, namely the form of data that are written or spoken from persons or doers who are observed so that in this case the researcher attempts to organize a research is thoroughly describe about the real situation on the field

The results of research by the author can be submitted that: 1. Actualization of religious values to students (Mahasantri) Ma'had of Sunan Ampel Al-Ali in the form of: a. providing an Aqidah guidance, such as introducing the love to Allah and His apostles with memorizing names and attributes. b. providing a worship guidance, such as prayers, sunnah fasting on the days and particular months. c. providing moral guidance, such as introducing the character of Allah, morality to others and older people, with habituation greetings and courtesies if converge, morals about themselves by being disciplined, clean and responsible. 2. The program activities in the actualization of religious values to students (Mahasantri) the form of: a. Publishing Handbook Ma'had, b. New Students Orientation (ta'aruf Ma'hadi), c. Ta'lim al-Afkar al-Islamiyya, d. Qur'an study groups, e. Tahsin Al-Quran recitations, f. Completing the Qur'aan every month, g. Pilgrim rituals, h. creating Arabby environment, i. the development unit of Mahasantri creativity , j. Seminars and religious training, such as training of determining the Qiblat direction and training charity (zakat) management. 3. The Methods used in the program activities of the actualization of religious values in the form of: a. Habit method, b. Hukman present method, c. speech method, d. Sorogan method, e. Simulation methods. And all the

results of research are done by researcher are appropriate with the reality of field condition.

ستيا، موجي راهايو، ٢٠١٠. الفعلية قيم الدينية الطلاب في معهد السلامية سونان امبل العالي الجامعة السلامية مولان مالك ابراهم مالنح. البحث العلمي، في قسم التربية الاسلامية، كلية التربية، الجامعة مولن مالك ابراهم مالنح. المشرف، الدكتور باصاري.

#### الكلمة الرئيسية : الفعلية قيم الدينية

لي يوجد اجيال الشخص الذي يفهم، و يعمل القيم الدينية فى الاسلام كثير من القطع الطريقة، مثل في معهد الاسلامية. كثير من المعهد الذي تعلمها اشد الى البرنامج الاسلامية، عندما ادوار المهمة لى يشكل الشخصية الطلاب التقوى الى الله، عندها الخلاق الكريمه فى المعيشة الجمعية. ولكن حدث فى الزمان الان كثير من المعهد يعلمه نظرية تعليم فقط. كان لا يهتم قيم الدينية. وبين ذلك تعليم في المعهد سونان امبل العالي لا يعلمه الطريقة يقر الكتاب و يقر القران، ولكنها الفعلية القيم الدنية خير من متعلق بى العقيدة، الشريعة، العبادة، وكذلك الخلاق. اهدف الفعل هذا البحث يعنى لي يعارف و ليبين جد البرنامج فى فعلية القيم الدينية الطلاب في معهد سونان امبل العالي.

طريقة البحث الذي يفعال الباحثة يعني داخل في الكيفي الوصفي. و في الطريق جمع البيانات، الباحث استعمل الطريق ملاحظة، مقابلة، وثائق، وهولتحليلها، استعمل الباحث على تقنية تحليل الكيف الوصفي. يعني المثل البيانات المكتوب او الكلام من الناس الذي يلاحظ الى أن هذا يحاول الباحثة نتائج البحث ليصور كله عن الحال الذي فى حق الميدان.

حصل البحث الذي يفعال الباحثة تستطيع ان يبلغ يعني : ١. الفعلية قيم الدنية الطلاب في معهد سونان امبل ال عالي. مثل: أ. ارشاد عقيدة، حب الله، حب النبي بى محافظة اسمه و صفاته. ب. ارشاد عبادة، مثل صلاة الجامعة، الصوم السنة في شهر المعلوم. ج. ارشاد الخلاق، مثل ليعرف الخلاق الى الله والى الناس حول الحما. بمعدتى السلام حينما مقبل بينها. نحو الخلاق لنفسه بتخذ موقف النظام، النظافة و مسئولية. ٢. جد البرنامج فى فعلية اطلاق ب الدنية الاسلامية يعنى: يخرج الكتاب ارشاد المعهد، ب. التعارف المعهد، التعليم الافكار، التعليم القران، تحصيل القران، ختام القران فى كل شهر، مناسك الحج، بيئة اللغوى.

و جميع الحصول البحث الذي يفعال الباحثة، جميع مشكلة بموجبة الحال الدوان.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nilai keagamaan adalah nilai-nilai yang mengupas kajian tentang nilai-nilai islami, namun kajian itu dibatasi pada nilai-nilai pokok ajaran agama Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Nilai pokok ajaran islam itu meliputi iman, islam dan ihsan, sebagai satu kesatuan yang integral.<sup>1</sup>

Nilai-nilai Keagamaan itu haruslah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, selalu mempunyai tujuan keilmuan yang menjadikan manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>2</sup>

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa, ditangan anak nanti tonggak kepemimpinan akan diserahkan. Untuk menanamkan akhlak yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, sejak kecil harus dikenalkan dengan pendidikan keagamaan. Pendidikan dasar keagamaan diantaranya bermasyarakat, pendidikan akhlak beragama yang biasanya dilakukan dengan cara mempelajari kitab suci Al-Quran.

Kebutuhan terhadap pendidikan tersebut bukannya sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga mengharapkan perkembangan kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang dihayati manusia dalam bidang

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hlm.21

<sup>2</sup> Ibid, Hlm. 29

duniawiyah dan ukhrowiyah, dalam bidang fisik atau material dan mental atau spiritual yang harmonis.<sup>3</sup>

Pada dewasa ini sering sekali terjadi gejala-gejala moral. Sekiranya agak sukar dalam menentukan faktor-faktor yang menjadi penyebab kemerosotan moral, etika dan akhlak. Namun, tak dapat pula kita kesampingkan bahwa faktor-faktor kemajuan teknik informasi dan ekonomi jelas ikut berperan didalamnya.

Islam memandang, orang yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan anak adalah orang tua, untuk menjadikan anak yang berakhlakul karimah, dan anak yang mempunyai jiwa kemandirian dalam hidupnya. Anak adalah bagian aset orang tua yang terpenting yang harus dirawat dan dijaga selama-lamanya. Di zaman era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Dari sudut pandang ini, kita berasumsi bahwa ancaman krisis kesadaran etis pada masyarakat sekarang jauh lebih besar, karena penguasaan teknologi, betapa pentingnya etika yang islami, yaitu nilai-nilai keKeagamaan an yang harus dipegang untuk membangun masyarakat madani.<sup>4</sup>

Dalam rangka mencapai keselamatan anak, di usia belia seperti mahasiswa sekarang ini sangat rentan terhadap pergaulan bebas. Maka dari itu, Keagamaan memegang peranan penting, selain ustadz, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi moral dan akhlak anak. Dimana orang tua juga harus mempunyai dasar keagamaan yang kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisik terhadap anaknya. Orang tua yang kuat keagamaannya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan keagamaan, sehingga tidak ragu dan

---

<sup>3</sup> Arifin, M.Ed, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah dan Keluarga (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hlm. 5

<sup>4</sup> Ibid, Hlm. 350

segaran dalam menjalankannya. Keserasian antara ketiga komponen pendidikan (keluarga, sekolah/universitas, masyarakat) akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Dalam kaitan itu pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Jadi, ada hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat yang akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan.

Sejauh ini pola pikir sebagian mahasiswa masih kurang jika dihubungkan dengan hal-hal keagamaan. Karena lebih mementingkan urusan pelajaran umum dibandingkan dengan urusan keagamaan. Apalagi mahasiswa yang notabennya adalah dari sekolah umum. Sangat sulit sekali jika harus disamakan dengan mahasiswa yang sudah mengenyam pendidikan keagamaan. Dengan demikian demi merangsang minat belajar mahasiswa sudah banyak jalan yang ditempuh seperti pembelajaran di pondok pesantren, masjid, musholla, bahkan rumah-rumah. Pada perkembangan selanjutnya model pembelajaran yang dikemas dalam pendidikan Keagamaan khususnya di lingkungan kampus (Universitas) harus lebih ditingkatkan. Seperti halnya Ma'had (pondok pesantren). Sejauh ini pula banyak sekali pendidikan yang sudah berkembang pesat, baik dalam pendidikan Islami (pondok pesantren) dan pendidikan umum yang dibingkai dalam pendidikan Islam (pesantren modern). Hanya saja, orang tua yang seharusnya mendorong anaknya dan menempatkan pendidikan yang baik terhadap anaknya.



Dewasa ini problem kemerosotan moral, aqidah, akhlak, dan syari'ah akhir-akhir ini menjangkiti sebagian para mahasiswa. Gejala-gejala itu antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus-kasus yang dihadapi mahasiswa dalam bentuk kriminalitas, disini yang paling sering terjadi adalah pencurian barang-barang elektronik seperti, laptop, HP, dan kadang juga berbentuk uang . Dilain pihak tak sedikit dari mahasiswa yang gagal menampilkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah), aqidah yang kuat dan ibadah yang sesuai syariat Keagamaan dan harapan orang tua. Keimanan, kekhusukan, kesopanan, sifat-sifat ramah, rendah hati, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri pondok pesantren bertahun-tahun seolah-olah kurang melekat secara kuat dalam diri mereka.

Ma'had adalah lembaga Pendidikan Islam yang dikemas dalam bentuk pondok pesantren, yang memadukan pendidikan umum dan Pendidikan Keagamaan Islam, yang mana ma'had adalah perwujudan dari perguruan tinggi Islam. Tujuannya adalah untuk menjadikan manusia yang mempunyai jiwa disiplin, berani, tanggung jawab, dan memiliki akhlak yang mulia. Sejauh ini sudah banyak sekali pendidikan yang sudah berkembang pesat, baik dalam pendidikan islam (pondok pesantren) dan juga pendidikan umum yang di bingkai dalam pendidikan islam. Hanya saja, orang tualah yang seharusnya mendorong anaknya dan menempatkannya pada hal-hal yang positif. Dan orang tualah yang memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya. Seperti halnya pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ironisnya perhatian yang diberikan oleh ma'had terhadap nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa ini masih kurang. Oleh karena itu, semua proses kegiatan di ma'had perlu diarahkan untuk membentuk nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa. Nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan melalui pengamalan aqidah, akhlak dan syari'ah. Nilai-nilai Keagamaan hakikatnya

menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah ustadz/ah untuk mengarahkan generasi muda para mahasiswa kepada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai dan kebajikan yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik. Melalui kegiatan keagamaan generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela mengikatkan diri pada norma-norma atau nilai-nilai.

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam sistem pendidikan didalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan umum seperti Sains, Sosial, Ekonomi dan Budaya, tetapi juga menerapkan sistem pondok pesantren yang disebut dengan Ma'had. Sistem ini mengkolaborasikan pendidikan umum dalam bingkai pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melahirkan apa yang dikenal dengan Ma'had, yang diberi nama Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

Pada realita yang sudah ada pada saat ini, Ma'had sudah mengajarkan ilmu-ilmu tentang keagamaan, seperti pembelajaran *Ta'lim (Al-Qur'an dan Afkar)*, *lingkungan berbahasa, dan ubudiyah*, selain itu ustadz dan ustadzah juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik yang menyangkut Akidah, Syariah maupun Akhlak. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan itu dirasa sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan juga dijadikan bekal kehidupan yang akan datang.

Dalam mengambil lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana ma'had ini digunakan sebagai wadah untuk menampung para mahasiswa baru yang masih menduduki semester I dan II. Ma'had merupakan lembaga pendidikan Islam yang membentuk mahasiswa yang unggul dan berakhlak mulia. Ma'had tidak pernah lepas andil dari tangan para petinggi kampus, yang akan

menuju Universitas unggul dan berintelektualitas tinggi. Peran yang begitu besar itu, tentunya membutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan optimal, baik dengan cara memilih ustadz dan ustadzah yang berkualitas. Baik proses belajar mengajar yang baik dan juga lingkungan yang mendukung demi terciptanya nilai-nilai Pendidikan Islam.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali. Sehingga lembaga yang dikelolanya betul-betul menjadi lembaga yang berkualitas dan tentunya akan menjunjung tinggi almamater kampus Universitas Islam Negeri Malang. Penulis ingin mengadakan penelitian yang difokuskan pada **“Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan Pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Studi Kasus di MSAA UIN Malang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak mahasantri putri di Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program kegiatan keagamaan pada mahasantri putri mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Mulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri putri mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi para pendidik khususnya para Pengasuh, Murobbi/ah, dan Musyrif/ah. Penelitian ini berfungsi sebagai gambaran lebih lanjut mengenai pentingnya dilaksanakan kegiatan di Ma'had sebagai peningkatan prestasi belajar.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Mahasantri

di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai masalah-masalah tersebut, baik sebagai data atau informasi pelengkap dari penelitian yang memiliki fokus yang sama.

## E. Ruang Lingkup

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasan, dalam penelitian ini penulis mengambil batasan (ruang lingkup) tentang aktualisasi nilai-nilai Keagamaan pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Uin Malang mencakup beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk program kegiatan pada Mahasantri putri di Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri di Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri di Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## F. Definisi Operasional

1. Aktualisasi memiliki makna pengaktualan, perwujudan, perealisasi, pelaksanaan, penyandaran. Aktualisasi dalam skripsi ini merupakan bagaimana perwujudan atau

perealisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan kreatifitas mahasantri.

2. Nilai-nilai Keagamaan memiliki makna sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.
3. Mahasantri, adalah mahasiswa baru yang akan menempati ma'had selama satu tahun, dari semester satu sampai semester dua. Mahasantri biasanya disebut murid adalah sebagai objek dalam sistem pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali. Mahasantri harus taat kepada peraturan dan harus konsisten dalam sistem pembelajaran baik kepada musyrifah, mu'allim, murobbiyah, atau kepada mudir selama di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Puji Rahayu, 2009., Aktualisasi Nilai-nilai keagamaan pada santri di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada santri di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar yang berupa: a. pengenalan tentang keimanan, seperti mengenal Allah, para Rasul, dengan menghafal nama-nama dengan lagu-lagu. b. memberi bimbingan ibadah seperti praktik wudhu, praktik shalat dan menunaniannya.
2. Umy Baity, 2008., Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Siswa TPQ Mamba'ul Huda, Jl, candi Telaga Wangi Malang. Hasil penelitian ini disimpulkan

bahwa upaya guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TPQ diantaranya Aqidah, Ibadah, Syari'ah, akhlak, hafalan do'a-do'a dan juz 'amma.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasannya tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi enam bab dengan sub-subnnya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas berbagai gambaran atau penjelasan seluruh pokok pikiran untuk mencapai tujuan penulisan meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang, mencakup: tinjauan umum tentang nilai-nilai keagamaan, pengertian nilai keagamaan, macam-macam nilai agama, sumber nilai agama, dan upaya aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III meliputi: latar belakang objek penelitian, kondisi obyek penelitian, meliputi: kondisi ustadz/ah, kondisi santri, sarana prasarana, evaluasi, pelaksanaan kurikulum dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri.

## **BAB V : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas dan melaporkan hasil penelitian yang diperoleh serta sebagai jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahsantri di Ma'had.

## **BAB VI : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan tentang kepenulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Tentang Nilai-nilai Keagamaan

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

###### a. Pengertian Nilai

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba maupun dirasakan, karena itu timbulah bermacam-macam pengertian

Menurut bahasa, sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa nilai adalah “ sifat, hal atau yang penting bagi manusia. Yakni segala sesuatu yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Sedangkan secara etimologi, Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, kekuatan maupun perilaku.<sup>2</sup>

Jadi, yang dimaksud nilai disini merupakan standart utama yang diyakini dan diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang karenanya menjadi syarat umum.

Pengertian nilai menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Drs. K.H. Muslim Nurdin dkk

---

<sup>1</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.43

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakart: Bulan Bintang.1992) Hlm. 262

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.<sup>3</sup>

2) Menurut Milton Roceach dan James Bank

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>4</sup>

3) Menurut Fraenkel

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan<sup>5</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

b. Pengertian Keagamaan

Istilah keagamaan berasal dari kata Agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, agama masuk dalam komponen keagamaan. Sedang kata “AGAMA ” berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari “A”= tidak, “GAM”= pergi, sedangkan kata akhiran “A”= merupakan sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah

---

<sup>3</sup> Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993). Hlm.209

<sup>4</sup> Mawardi Lubis, *op.cit.*, Hlm.16

<sup>5</sup> Ibid, 16

“KEAGAMAAN ” berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (internal). Sehingga pada umumnya kata A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal.<sup>6</sup>

Dalam bahasa Arab, agama berasal dari kata ad-din yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang menyembah kepada-Nya. Kata Ad-din ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patih, utang, balasan, kebiasaan. Baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawai dan yang berkenaan dengan ukhrowi.<sup>7</sup>

Menurut Harun Nosution, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan lahir dan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri.<sup>8</sup>

Islam merupakan ajaran yang dapat membina pribadi muslim seutuhnya dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana, dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Keagamaan adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.

### c. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

---

<sup>6</sup> Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hlm.9

<sup>7</sup> Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah* (Jakarta: Aneka Bahagia, 1993) Hlm.11

<sup>8</sup> Ishomuddin, *Sosiologi Agama* (Malang: UMM Press, 1996) Hlm, 35

<sup>9</sup> Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996) Hlm. 122

Nilai Keagamaan merupakan salah satu nilai yang ada sebagaimana dijelaskan pada uraian diatas. Nilai-nilai keagamaan disini dimaksudkan sebagai Nilai-nilai Islami.<sup>10</sup>

Studi tentang nilai-nilai Islami secara kaffah merupakan pekerjaan yang amat besar, karena nilai-nilai Islami tersebut menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas. Oleh karena itu, kajian Nilai-nilai Islami disini tidak mengupas aspek-aspek tersebut secara rinci, namun dibatasi pada nilai-nilai pokok yang dimiliki oleh seorang muslim. Nilai-nilai pokok ajaran islam itu meliputi iman, islam dan ihsan, sebagai satu kesatuan integral yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antar ketiga komponen di atas digambarkan oleh Allah SWT dalam sebuah perumpamaan dalam al-Qur'an;

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُوِّبَ أَكُلُهَا كُلًّا حِينَ يَأْتِي رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ (ابراهيم: ٢٤-٢٥)

*Artinya: Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membawa perumpamaan kalimat yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang kelangit. Pohon itu memberikan buahnya pada tiap musim dengan izin Allah. Allah membawa perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (QS. Ibrahim: 24-25)<sup>11</sup>*

## 2. Macam-macam Nilai-nilai Keagamaan

Menurut Noeng Mukadjir, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok:
  - 1) Nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan

<sup>10</sup> Mawardi Lubis, *op.cit.*, Hlm.21

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008)

2) Nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif, berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.

b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi kedalam tujuh kategori:

1) Nilai ilmu pengetahuan

2) Nilai Ekonomi

3) Nilai Keindahan

4) Nilai Politik

5) Nilai Keagamaan

6) Nilai Kekeluargaan dan

7) Nilai Kejasmanian.

c. Dilihat dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi:

1) Nilai hakiki

2) Nilai instrumental

Nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.

### **3. Sumber Nilai Keagamaan**

Keagamaan bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Keagamaan mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu Keagamaan manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu

kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Keagamaan Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena Keagamaan mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

- a. *Nilai Ilahi*, yaitu nilai yang bersumber dari Keagamaan (wahyu Allah), dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu illahi.<sup>12</sup> Al-Quran dan sunnah merupakan sumber nilai Illahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Sehingga firman-Nya dalam Al-Quran antara lain: Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.<sup>13</sup>
- b. *Nilai Insani atau Duniawi*, nilai insani adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula. Nilai duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dan peradaban manusia. Nilai mondial yang pertama bersumber dari ra'yu atau pikiran yaitu pemberian penafiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan sunnah. Hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Assunah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung, Trigendi Karya, 1993) Hlm. 11

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakart: Bulan Bintang, 1992) Hlm. 262

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, op.cit., Hlm 111

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil dari suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islam yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi pekerti yang mulia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Keagamaan Islam sangat luas cakupannya karena Keagamaan Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktifitas manusia harus sesuai dengan ajaran Keagamaan agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan lahir-batin dunia-akhirat, disamping itu karena Keagamaan adalah sebagai pembentuk sistem nilai-nilai dari dalam individu.<sup>15</sup>

Dalam Keagamaan Islam ada dua kategori nilai. Pertama, nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridhoi dan dikutuk Allah. Kedua, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia mencakup:

- a. Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan atau tidak dikerjakan mendapat dosa.
- b. Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak apa-apa, atau tidak berdosa.
- c. Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.

---

<sup>15</sup> Ibid, Hlm 226

- d. Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya (pahala dan dosa)
- e. Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.<sup>16</sup>

Kelima nilai tersebut berlaku dalam situasi dan kondisi yang biasa, kecuali bila ada perubahan hukum jika situasi yang darurat. Jadi kelima nilai tersebut akan berubah apabila ada illat yang sangat mendesak.

## B. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan Pada Akhlak Mahasantri

### 1. Pengamalan Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan (Almunawwir, 1984). Kata khuluq tercantum dalam al-Qur'an.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. Surat al-Qalam:4<sup>17</sup>.

Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai. Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah istimologi. Istilah lain yang mirip dengan akhlak adalah moral. Hakikat pengertian antar keduanya sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa latin, yang mengandung arti laku perbuatan lahiriah.

Adapun pengertian akhlak dari segi istilah menurut para pendapat, antara lain:

<sup>16</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) Hlm.140

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit D:..... 2008)



1) Menurut Al-Ghazali akhlak didefinisikan sebagai berikut:

“Akhlak adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”

2) Menurut Ahmad Amin

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dalam hal akhlak yang baik (akhlak mahmudah) atau akhlak yang buruk (akhlak madzmumah)<sup>18</sup>

3) Menurut Al-Qurtubi

Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.

4) Menurut Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam.

Dari kutipan diatas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa Allah. Akhlak juga sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau memikirkan terlebih dahulu.

---

<sup>18</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hal. 16

Pengamalan akhlak adalah pengamalan tentang perilaku atau etika seseorang. Akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan dari segala akhlak tercela (*al-akhlak al-madzmumah*).<sup>19</sup>

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an, wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya. Dengan Nabi Muhammad Saw sebagai *the living Qur'an*. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam hal ini upaya pengasuh dalam penanaman Akhlak kepada Mahasantri yaitu dengan berbagai penjelasan, sebagaimana penjelasan tentang klasifikasi akhlak. Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*akhlaq mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaq madzmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya. Jadi akhlak seseorang itu dapat digolongkan menjadi dua kategori.

#### a) Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya', auliya', dan orang-orang shalih. Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga diantara lain sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Mansur, MA. *Pendidikan Anak usia dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 221

- 1) Ikhlas, artinya beramal karena Allah
- 2) Wara', artinya meninggalkan setiap hal yang haram atau yang ada subhatnya.
- 3) Zuhud, artinya meninggalkan tamak dan meninggalkan yang bagus-bagus dari kelezatan dunia baik berupa makanan, pakaian, rumah dan lain.

b) Akhlak Madzmumah

Sifat-sifat tercela, keji atau madzmumah menurut syara' dibenci Allah dan RasulNya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:

- 1) *Ujub*, yakni melihat kebagusan dan kebijakan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri.
- 2) *Takabur*, yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal.
- 3) *Hasad*, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawandari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, namimah, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram dan bid'ah.<sup>20</sup>

Sumber hukum dan norma dalam islam itu, Rasulullah menegaskan ada tiga, yaitu:

- 1) *Al-Qur'an*, sumber hukum pertama dan yang paling tinggi dalam islam. Manusia harus iman kepada Al-Qur'an, dengan melakukan hal-hal yang sudah diperintahkan oleh nabi. Diantaranya, tuntunan beriman kepada Al-Qur'an, mendidik diri dengan Al-Quran, tunduk dan taat kepada hukum-hukumnya, berdakwah dengannya.

---

<sup>20</sup> Ibid Hlm. 239-240

2) *As-Sunnah*, sumber dari segala sumber hukum kedua bagi para mukmin, adalah As-Sunnah. Mengapa seperti itu. Karena Al-Qur'an dapat dipahami dan diamalkan dengan baik kecuali dengan memahami As-Sunnah. Taat kepada As-Sunnah sama saja taat kepada Al-Quran, dan ingkar terhadap As-Sunnah sama saja ingkar terhadap Al-Qur'an.

3) *Al-Ijtihad*, artinya menggunakan akal untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits atau menggunakan akal pada hal-hal yang tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadis.<sup>21</sup>

## 2. Akhlak Mahasantri

Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi amalan-amalan. Amalan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Pendidikan nilai melalui peristiwa keketika yang dialami mahasantri. Artinya, pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga seketika, sukarela dan spontanitas. Semuanya tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Pengelolaan-pengelolaan peristiwa seperti itu merupakan kurikulum tersembunyi yang dalam kasus pengamalan tertentu dapat suatu kejadian kritis (critical incident) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang.

Dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam bidang akhlak berfungsi sebagai sublimatif, yang mana tidak hanya bersifat agama duniawi, melainkan juga yang bersifat ukhrowi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niatan yang tulus, karena Allah merupakan Ibadah.

Adapun akhlak manusia atau mahasantri dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ibid, Hlm. 103-106

a. Akhlak kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud akhlak terhadap Allah adalah siswa hendaknya memiliki sifat atau kewajiban sebagai hamba terhadap tuhanNya, yang diantaranya:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas.

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela. Tetapi iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah, akan tetapi juga dengan beribadah dan mengabdikan kepadaNya dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjahui segala laranganNya. Seperti shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat beserta haji.

b. Akhlak Manusia terhadap Manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenal satu sama lain dan tidak ada permusuhan. Dalam agama islam, segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptaanNya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

Dalam hal ini akhlak yang harus dibangun adalah silaturahmi, saling menyapa dan salam jika bertemu. Disamping itu juga menghormati yang tua, menyayangi yang muda dan berbuat baik terhadap sesama.

Sesuai dengan firman Allah (QS. An-Nisa':36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾ (النساء: ٣٦)

*“Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatuapun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS. An-Nisa’:36)<sup>22</sup>*

c. Akhlak manusia dengan Lingkungan hidup

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelastariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap pada fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Akhlak kepada lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula.

### **3. Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak**

Ilmu akhlak sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu ini pantas untuk dipelajari dan dipahami secara mendalam. Akhlak adalah tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa, dan karya melalui pemberdayaan akal budi yang luhur. Idealisme manusia sepantasnya terus dipelihara guna menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran hakiki yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Hikmah mempelajari ilmu akhlak adalah meningkatkan kehidupan bagi manusia yang lebih baik. Kebudayaan masyarakat menjadi bagian substansi hidup manusia yang

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Dharma, 2008)

didalamnya terdapat sistem hidup yang lurus sesuai dengan kehendak Allah SWT. Diantara manfaat terbesar dalam mempelajari ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk, serta lebih ikhlas.
- b) Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- c) Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- d) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi yang positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.
- e) Peningkatan penghambaan kepada Allah SWT, yang menciptakan manusia dan alam jagat raya beserta isinya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa diri manusia sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan Allah.
- f) Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikanNya tanpa batas dan tanpa pandang bulu.
- g) Peningkatan strategi beramal shaleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang taklid disebabkan oleh kebodohnya.

Maka dengan ini mahasantri harus berakhlak yang bercermin kepada akhlak Rasulullah Saw, karena beliau memiliki akhlak yang sangat luhur dan mulia. Beliau adalah orang yang tanpa cacat karena selalu dijaga oleh Allah (*ma'sum*).

Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hikmah mempelajari ilmu akhlak adalah manusia akan mengukur dan mempertimbangkan semua

tindakannya apakah sudah sesuai dengan syari'at islam yang benar atau sebaliknya (tolak ukur).

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Pada dasarnya iman seseorang itu berubah-ubah (*yazid wa yangkus*) tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti, adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak dan santri yang berakhlak mulia.

Jika kita amati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak mahasiswa yaitu ada dua bagian: *pertama*, faktor-faktor umum, yang *kedua*: faktor-faktor khusus. Faktor umum ialah baik keluarga lingkungan, dan masyarakat.

Adapun faktor umum yang pertama adalah:

##### 1) Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan orang tuanya. Anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, apabila diputihkannya maka akan menjadi putih. Hal ini pernah disabdakan oleh Rasulullah yang artinya berbunyi:

*“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tualah yang dapat menjadikan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, nasrani dan majusi. (HR.Bukhari)*

##### 2) Ma'had



Ma'had adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa dalam hal ini adalah mahasantri putri setelah orang tua, karena ma'had merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para santrinya<sup>23</sup>.

Jika kita membahas tentang kedudukan ma'had di masyarakat maka ma'had berperan sebagai:

- a. Pengasuh, merupakan wakil wali santri di dalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa ma'had tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada kerja sama antara pihak ma'had dan wakil wali santri.
- b. ma'had merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, fitrah intelek, dan disini pula mahasantri cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Oleh karena itu, pengasuh tidak hanya mencerdaskan para mahasantrinya tetapi bagaimana ia membentuk dan meningkatkan akhlak para santri. inilah tujuan pendidikan agama Islam yang urgen yang mana disini adalah terwujudnya universitas Islam yang profesional yang ulama' dan intelek.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada mahasantri adalah menurut Djadmika Rahmat ada dua macam yaitu:

- a. Faktor dari luar dirinya
  - 1) Lingkungan
  - 2) Rumah Tangga dan Ma'had
  - 3) Pergaulan Teman dan sahabat
  - 4) Penguasa atau Pemimpin
- b. Faktor dari dalam dirinya
  - 1) Instik

---

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Tabiyah Watta'lim* (Gontor Ponorogo:1999), Hlm.71

- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati Nurani
- 5) Hawa Nafsu<sup>24</sup>

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu hingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya. Dan pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas, faktor-faktor di atas itu ikut serta dalam membentuk pribadi seseorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berhubungan.

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada mahasantri intinya ada dua macam yaitu: faktor *intern* (dalam diri siswa) dan *Ekstern* (pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, ma'had dan masyarakat).

### C. Metode Pembinaan Akhlak Mahasantri

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung.

---

<sup>24</sup> Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya:Pustaa Islami, 1997), hal. 72

Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.<sup>26</sup>

Adapun metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam diantaranya sebagai berikut:

## **1. Metode Pembiasaan**

### **a. Pengertian pembiasaan**

Secara epistemologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa adalah:

- 1) Lazim atau umum
- 2) Seperti sedia kala
- 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>25</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm.97

<sup>26</sup> Ibid, Hlm.100

membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan runtutan ajaran Keagamaan Islam.<sup>27</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

#### b. Landasan Teori Metode Pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui pembiasaan yang baik.<sup>28</sup>

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah perilaku negatif misalnya, Al-Quran memakai pendekatan metode pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengharaman khamar, misalnya Al-Quran menggunakan beberapa tahap.

---

<sup>27</sup>Armai Arief, M.A, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)  
Hlm. 110-111

<sup>28</sup>Ibid, Hlm.114

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

(النحل) ٦٧ ١٦

“ Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.” (Q.S. al-Nahl 16:67)<sup>29</sup>

### c. Syarat-syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam prilakunya. Seorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat.

Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, antara lain:

- 1) Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan membentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten, oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Dharma, 2008)

- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, kebiasaan yang verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan di dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

- 1) Kelebihan metode ini dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga aspek bathiniyah.
- 2) Kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh teladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada mahasiswa.<sup>30</sup>

Dari sini jelas bahwa dengan adanya metode pembiasaan ini membuat mahasiswa semakin terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dari ma'had.

## 2. Metode Pemberian Hukuman

### a. Pengertian Hukuman

Hukuman, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan: Siksa dan sebagainya yang dikenalkan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, hasil atau akibat menghukum. Dalam bahasa

---

<sup>30</sup> Armai Arief, op, cit., Hlm.116

Arab hukuman diistilahkan dengan “*iqab*”, *Jaza’* dan *uqubah*”. Kata *iqab* bisa juga berarti balasan. Al-Quran memakai kata *iqab* sebanyak 20 kali.<sup>31</sup>

Syarat-syarat Mengaplikasikan Pendekatan Pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menekut-nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu agar pendekatan ini tidak terjalankan dengan leluasa, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
- 2) Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”
- 3) Harus menimbulkan kesan dihati mahasantri.
- 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada mahasantri.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Hukuman

Pendekatan hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu: Hukuman akan menjadikan perbaiki-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan diantaranya: akan membangkitkan suasana rusuh,

---

<sup>31</sup> Ibid, Hlm. 131

takut, dan kurang percaya diri, mahasiswa akan selalu merasa sempit hati dan muncul sifat tidak senang terhadap para dewan asatidz dan asatidzah.

## 2. Metode Ceramah

### a. Pengertian Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada santri atau halayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah “Penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas.”<sup>32</sup>

Ini adalah metode yang sering digunakan karena mudah dilakukan. Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw dalam penyampaian wahyu kepada umat.

### b. Syarat-syarat Penggunaan Metode Ceramah :

Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, antara lain: Ustadz yang menyampaikan metode ini adalah ustadz yang baik dan berwibawa serta mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mendukung informasi, penjelasan atau uraian. Ustadz adalah seorang orator yang mahir dan bersemangat serta dapat menarik dan merangsang perhatian murid.<sup>33</sup>

## 3. Metode Simulasi

### a. Pengertian Simulasi

---

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) Hlm. 102

<sup>33</sup> Armai Arief, M.A, *Opcit* .Hlm.137



Simulasi berasal dari kata “*simulate*”, yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga “*simulation*” yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Penekanan metode simulasi ini adalah pada kemampuan mahasiswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan.

#### b. Pelaksanaan Simulasi

Simulasi dapat dilakukan dengan tiga langkah:

- 1) Persiapan simulasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi yaitu: menentukan topik dan tujuan, Ustadz atau Murobbi memberikan gambaran masalah situasi yang akan disimulasikan, ustadz juga memberikan peranan masing-masing, ustadz memberikan kesempatan untuk menunjukkan kreatifitasnya dan memberi kesempatan menyiapkan diri masing-masing.
- 2) Pelaksanaan, simulasi dilakukan oleh seluruh mahasiswa tiap-tiap kelompok yang memerankannya, mahasiswa mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus sebagai penilai, ustadz memberikan sugesti dan dorongan kepada mahasiswa untuk agar percaya diri dan mampu memainkan perannya.<sup>34</sup>

#### c. Kelebihan Simulasi

- 1) Aktivitas simulasi menyenangkan siswa sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- 2) Memungkinkan eksperimen tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 3) Mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak, sebab dikerjakan dalam bentuk aktifitas
- 4) Interaksi antar Mahasiswa memungkinkan timbulnya keakraban dan kekompakan.

#### d. Kekurangan Simulasi

---

<sup>34</sup>Armai Arif, op, cit., Hal. 183

- 1) Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset
- 2) Terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotifasi
- 3) Simulasi menghendaki banyak imajinasi dari ustadz dan mahasantri
- 4) Simulasi menghendaki hubungan yang inovatif antara ustadz dan mahasantri.<sup>35</sup>

#### 4. Metode Sorogan

##### a. Pengertian Sorogan

Sorogan adalah belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai.<sup>37</sup>

Inti dari metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *fest to fets*, antara ustadz dan mahasantri. Metode ini pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenaldengan metode belajar *Kuttab*, proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan bani Umayyah.

##### b. Kelebihan Metode Sorogan

Adapun kelebihan-kelebihan metode sorogan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

---

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 185

<sup>36</sup>Mstuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Hlm.61

<sup>37</sup>Wahyu Utomo, *Perguruan Tinggi pesantren Alternatif* (Jakarta: Gema Insan P... 1997) Hlm. 92

3) Guru dapat mengetahui kualitas yang telah di capai oleh santri.

### c. Kekurangan Metode Sorogan

Selain mempunyai kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan.

Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa santri
- 2) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.<sup>38</sup>

## C. Tinjauan Tentang Pesantren (Ma'had)

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Keagamaan Islam.<sup>39</sup>

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemonudukan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Didalam pondok/ma'had mampu menjadikan santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul khuruf dan ilmu tajwidnya sebagai target pokoknya.<sup>40</sup> Sesuai dengan namanya, maka Ma'had menekankan pengajaran tentang Aklak, Tasawuf, Al-Qur'an dan juga kebahasaan.

---

<sup>38</sup> Armai Arief, M.A *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Hlm.150-152

<sup>39</sup> Prof. Dr. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) Hlm, 80

<sup>40</sup> *Ibid*, Hlm, 83

## 2. Dasar dan Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Mengacu pada Keputusan Menteri Keagamaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Bab VI, Unit Pelaksana Teknis, Pasal 70-3, disebutkan bahwa Pusat Bahasa dan Ma'had adalah salah satu dari Unit Pelaksana Teknis di bidang pengembangan bahasa, budaya, Keagamaan, dan pendidikan khusus untuk membangun kedewasaan spiritual, sosial maupun intelektual para mahasiswa yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor dan pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor Bidang Akademik.

Latar Belakang Berdirinya Ma'had diantaranya ada dua landasan diantaranya:

### a) Landasan Teologis

Mahasiswa adalah komunitas terhormat dan terpuji.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾  
(المجادلة: ١١)

“Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11)<sup>41</sup>

Mahasiswa adalah kader ilmuwan (ulama')

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Dharma, 2008)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ (توبة: ١٢٢)

“Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Qs, at-Taubah: 122)<sup>42</sup>

Mahasiswa adalah penggerak masyarakat menuju kesadaran

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ (ال امران: ١٩١)

“Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Ali-Imran: 191)<sup>43</sup>

## b) Landasan Normatif

- 1) PP No. 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) Keputusan presiden RI No. 50 Tahun 2004 tentang perubahan STAIN Malang menjadi UIN Malang
- 4) Peraturan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2005 tentang statuta UIN Malang

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008)

<sup>43</sup> Ibid, *Qur'an dan Terjemahnya*

5) Keputusan Menteri Agama No. 137 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Malang

6) Visi Misi UIN Malang<sup>44</sup>

c) Landasan Historis

1) Umum

PTAIN dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi pasca pesantren. Statemen Prof. Dr. HA. Mukti Ali (mantan Menteri Agama) bahwa tidak ada ulama muncul kecuali dari pesantren.

2) Khusus

Tahun akademik 1997-1998, STAIN Malang mulai mewajibkan seluruh mahasiswa pada tahun pertama untuk mengikuti perkuliahan Bhs. Arab intensif (5 jam/hari, 5 hari/pekan). Dan evaluasinya menggembirakan, karena lebih dari 80 % mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes masuk program pascasarjana di lingkungan Depag untuk materi Bhs. Arab.

Pada tahun 1998 maka dari situlah ma'had didirikan, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa harus mendapatkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih intensif.

Tahun 1998, saat reformasi bergulir, salah satu kesimpulan yang muncul, bahwa kyai dan pesantren (dengan kekayaan spiritualitas dan moralitasnya) adalah elemen masyarakat yang tidak terlibat dalam memperpuruk kondisi bangsa dan negara.

---

<sup>44</sup> Syafiudin Latifi, Staf Administrasi, *Dokumen Ma'had*, tgl 18 Maret 2014



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian, jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif. Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat “Naturalistik” artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>1</sup>

Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari pelaku yang diamati, dan datanya tidak berupa angka-angka dan datanya diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain-lainnya. Atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses bagaimana apa adanya dalam lingkungan<sup>2</sup>. Menurut Djunaidi Ghoni di dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hlm.11

<sup>2</sup> Lexy Moleong, *Op.cit.*, 27

<sup>3</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)



meneliti tentang bagaimana aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bagaimana program kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di ma'had. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri di Ma'had dan mendeskripsikan program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelopor hasil penelitian. peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin terhadap objek dan subjek penelitian. oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang, terletak di Jalan Gajayana No 50, Kecamatan Lowokwaru Malang. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan karena peneliti adalah alumni Musyrifah di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, sehingga mudah dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali berusaha menjadikan mahasiswa yang unggul dan intelek, dan juga

aktualisasi nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, Ma'had Sunan Ampel Al-Ali merupakan ciri lembaga pendidikan atas naungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang benar-benar mempertahankan dan mengedepankan masa depan bagi mahasantrinya (mahasiswa).

Dalam rangka mewujudkan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang sebagai lembaga yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dibingkai dengan sebuah kerja yang harmonis, mulai dari pimpinan Ma'had (*Mudir, pengasuh, murobbi/ah, musyrif/ah hingga mahasantri*) tersusun organisasi. Upaya untuk melayani mahasantri dengan sebaik-baiknya, para ustadz dan ustadzah telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup, dengan jenjang pendidikan terakhir minimal Strata satu (S1).

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dipandang layak dijadikan penelitian, dan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

#### **D. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian, terlegih dahulu harus ditetapkan keseluruhan subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif terlebih dahulu ditetapkan informan atau sumber informasi. Informan dalam metode kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. informan pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih pada kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan informasi yang diteliti oleh peneliti atau partisipan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> J.R. Raco Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gramedia,2010) hlm, 115

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi dan sumber data adalah para pengasuh, staff, murobbiyah, dan mahasantri.

Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah: Mudir Ma'had, Murobbi-murobbiyah, staf-staf, dan musyrif-musyrifah lainnya.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang primer.<sup>5</sup>

Adapun sumber data sekunder yang diperlukan, antara lain: Dokumen-dokumen resmi, ruangan yang digunakan untuk pembelajaran berlangsung, jadwal kegiatan sehari-hari, sertifikat lulus dari Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

Dalam melakukan

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti atau metode yang diperoleh untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Setelah menentukan subjek penelitian, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *op.cit.*, Hlm.179

## 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”, yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana Ma’had, keadaan ustadz-ustadzah dan mahasantri serta pelaksanaan proses pembelajaran di Ma’had, melalui proses berdirinya, sarana dan prasarana yang menyebabkan kemajuan baik yang dimanfaatkan murobbi-murobbiyah, musyrif-musyrifah maupun mahasantri, dan upaya aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri.

Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

### a. Observasi Partisipatif

Disini peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan.

### a. Observasi Non Partisipatif

Disini peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil tempat dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif. Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antar lain adalah:

- 1) Gambaran umum Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang, seperti: sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana-prasarana, dan jenis kegiatan.

---

<sup>6</sup> Djunaidi Ghony, op.cit., Hlm.165

2) Bentuk program kegiatan dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.

## 2. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara.<sup>7</sup> Wawancara atau interview ini sebuah tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yaitu satu dapat melihat dan yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data social.<sup>8</sup>

Peneliti disini menggunakan *Wawancara Bebas Terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa buku pedoman yang merupakan garis besarnya saja, selain itu pewawancara juga harus dapat meniptakan suasana santai tapi serius. Salah satu aspek wawancara yang terpilih ialah sifatnya yang lues atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan seausana kerjasama, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang benar.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengasuh Ma'had serta sekretaris dan juga para staff, murobbiyah serta informan lainynag terkait dengan masalah yang dibahas. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi nilia-nilai pada akhlak mahasantri di ma'had putri Sunan Ampel Ali UIN Malag, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Wawancara dengan pengasuh dilakukan untuk memperoleh data

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, op.cit., Hlm.186

<sup>8</sup> Hadi Sutriso, Metodologi Research (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM,1998) Hlm.192

tentang program kegiatan ma'had dan tentang aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri. Wawancara dengan mahasantri bertujuan untuk mengetahui pendapatnya dan responnya tentang program kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada akhlak mereka.

### 3. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dari pengertian dokumentasi diatas, bahwa dokumentasi yang penulis ambil adalah dengan mengambil kumpulan data-data yang ada di kantor Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, tentang: Sejarah berdirinya Ma'had, baik keadaan, sarana dan prasarana maupun keadaan Mahasantri.

## F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, sehingga metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non Hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan

---

<sup>10</sup> Ibid, Hlm. 23

hipotesis<sup>11</sup>. Prosedur analisis data penelitian kualitatif itu mengacu pada prosedur analisis nonmatematik yang hasil temuannya diperoleh dari data yang dihimpun oleh ragam alat yang digunakan peneliti.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis skripsi.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. dalam melakukan penelitian untuk emndapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu tejknik yang pemeriksaan dan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

---

<sup>11</sup> Ibid. Hlm. 208

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony, *Op.Cit.* Hlm. 247

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>13</sup>

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. prosesnya dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri, responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subyek.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Iniberarti bahwa dalam penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

## 3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di jalur data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 227



data tersebut<sup>14</sup>. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lain, dalam penelitian ini yaitu mudir ma'had. Hal itu, dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti dalam hal ini adalah membandingkan antara hasil data yang satu dengan data yang lain, contoh: membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil dokumentasi, observasi.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang dibagi menjadi tiga yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Penelitian melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Aktualisasi Nilai-nilai keagamaan pada Akhlak Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang, guna dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut dapat berguna sebagai bahan judul skripsi, untuk izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan peneliti ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ibid. Hlm. 330

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang dokumen sejarah berdirinya ma'had dan program kegiatan mahasantri. Bersamaan dengan itu peneliti melakukan observasi langsung terhadap sarana dan prasarana, kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang dengan teknik dokumentasi dengan melibatkan berbagai informan untuk memperoleh data, yakni:
- 1) Sekretaris Ma'had
  - 2) Staff Administrasi Ma'had
  - 3) Staff Kerumahtanggaan Ma'had
  - 4) Murobbiyah Mabna Asma' Binti Abi Bakar
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap Mudir (pengasuh) Ma'had untuk mengetahui mutu pendidikan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh dari penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau terloncati. Dan mengidentifikasi data, data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, obserfasi dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- d. Penelitian melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memenuhi target dan kevaliditasan data yang diperoleh.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam

bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah (skripsi) yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

## I. Metode Pembahasan

### 1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pula sebagai hal yang pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk di dalam suatu kelas dianggap benar, maka secara logika atau teoritis orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran sebagai peristiwa yang khusus.<sup>15</sup>

Jadi, yang dimaksud metode deduksi adalah suatu pola pikir yang berangkat dari pengamatan yang bersifat untuk menuju hal yang khusus. Berdasarkan metode ini, penulis menggunakannya untuk membahas permasalahan yang bersifat umum dan ada kaitannya dengan pokok pembahasan, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus.

### 2. Metode Induktif

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>16</sup> Pengertian lain metode induktif, adalah suatu pola berfikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pola penalaran induktif dimulai dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi merupakan hasil

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: UBM, 1987) Hlm. 121

<sup>16</sup> Ibid. Hlm. 123

pengamatan peneliti, dan dalam pengelompokan masalah diperlukan pengetahuan dasar, paling tidak dan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan pola penalaran. Metode ini digunakan untuk mengambil suatu garis besar dari kesimpulan yang bersifat khusus atau terperinci baik yang bersifat teoritik maupun bersifat empirik.

Dalam penelitian ini, dipilih model pembahasan yang bersifat induktif, karena, hal ini dianggap lebih mudah dan dapat dikuasai peneliti.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Dskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Nama : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Alamat : Jl. Gajayana No 50 Dinoyo-Malang

Telp : (0341) 565418, 551354

Fax : (04341) 572533

Web : [WWW.msaa.uin-malang.ac.id](http://WWW.msaa.uin-malang.ac.id)

Kode Pos : 65144

Nama Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

##### 2. Sejarah berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Sejarah yang terkait dengan sebuah institusi sangatlah penting untuk diketahui, karena dari sejumlah itulah akan dapat diketahui mulai kapan dan bagaimana perjalanan dari sebuah instansi tersebut yang tentunya akan membawa makna yang sangat penting pula. Dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti bahwa sejarah berdirinya ma'had didasarkan pada surat keputusan ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No.5/2005 tentang status Universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

Pertama kali muncul ide tersebut UIN Malang belum menjadi Universitas akan tetapi masih pada status IAIN. Mudir ma'had yang pertama menjabat waktu itu adalah Drs. KH. Chamzawi, M.HI. Singkat cerita sebelum ma'had berdiri, status kampus masih IAIN. Mudir ma'had mengungkapkan bahwa dahulu PTAIN adalah lembaga pendidikan tinggi yang dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi pasca pesantren. Statemen Prof. Dr. HA. Mukti Ali (mantan Menteri Agama) bahwa tidak ada ulama muncul kecuali dari pesantren. Tahun akademik 1997-1998, IAIN Malang mulai mewajibkan seluruh mahasiswa pada tahun pertama untuk mengikuti perkuliahan Bhs. Arab intensif (5jam/hari, 5hari/pekan). Dan evaluasinya menggembirakan, karena lebih dari 80% mahasiswa mampu menyelesaikan soal tes masuk program pascasarjana di lingkungan Depag untuk materi Bhs. Arab untuk menunjang hal itu para petinggi seperti Prof. Dr. Imam Suprayogo, Dr. H. Isroqun Najah. M.Ag, pada tahun 1998 dari situlah ma'had didirikan, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa harus mendapatkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih intensif.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan bangunan manusia seutuhnya.

Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, hasil pengamatan peneliti bahwa, Universitas memandang pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dan visi misi Universitas. Terdorong oleh rasa ingin manfaat kepada sesama dan juga mencoba sistem baru dalam pemberian kajian keislaman, ide untuk mengadakan ma'had (pondok) dalam memajukan visi misi kampus UIN Malang ini muncul. Disamping ingin mempersatukan para mahasiswa baru dalam satu wadah.

Pengetahuan orang tua terhadap kegiatan anak hanya terbatas pada pengalaman mereka, yang tentunya kadang tidak cocok dengan perkembangan dan keinginan anak. Sehingga anak-anak pun banyak yang mendapatkan pendidikan lewat TV maupun Radio yang tentunya kadang tidak sesuai dengan keadaan mereka.

Dalam perkembangannya, ma'had Sunan Ampel Al-Ali mengalami kemajuan yang sangat pesat sampai saat ini, Ma'had Sunan Ampel Al-Ali menjadi bahan percontohan bagi Perguruan Tinggi Islam lain yang mana juga memiliki keinginan untuk mendirikan Ma'had di dalam kampus. Di dalam sistem kepengurusan ma'had terdiri dari mudir (ketua), murabby/ah, musyrif/ah, yang mana mereka adalah satu kesatuan dalam membina dan membangun ma'had menuju ma'had yang lebih maju untuk mencapai visi dan misi lembaga. Salah satu prestasi yang menonjol dari Ma'had ini adalah kreatifitas mahasantri dan juga musyrifah yang mendapatkan penghargaan juara seni di tingkat provinsi dan kota. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali satu-satunya Ma'had yang berdiri dibawah naungan Perguruan Tinggi Islam yang mewajibkan mahasiswanya tinggal di

asrama dalam waktu satu tahun dan Ma'had juga mendapat penghargaan dari menteri Agama RI dalam keberhasilannya mendidik mahasiswa baru.

### **3. Visi dan Misi Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang**

Visi :

- a. Terwujudnya pusat pemantaban akidah
- b. Pengembangan Ilmu keislaman
- c. Amal sholeh, akhlak mulia
- d. Pusat informasi Pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

Misi :

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemandirian akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
- b. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- c. Memperdalam bacaan dan makna Al-Quran dengan benar dan baik.<sup>1</sup>

### **4. Tujuan Berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa Ma'had adalah Lembaga pendidikan Islam dibawah naungan perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menekankan pada pembelajaran yang mendalami Al-Qur'an, Akidah, Tasawuf, dan Fiqih Islam. Sasaran pengajarannya adalah mahasiswa yang telah menempati semester I (satu) dan II (dua), dan

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, tanggal 15 Maret 2014.



mahasiswa diwajibkan untuk menetap atau tinggal di ma'had selama dua semeseter tersebut. Materi tambahan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali adalah kematangan dalam kebahasaan. Maka dari situ tujuan dari pada ma'had Sunan Ampel Al-Ali adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantaban akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kematapan profesional.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan kebahasaan
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

Hal ini dilakukan karena lembaga ini (Ma'had) berorientasi pada penumbuhan komponen-komponen seperti: menjaga Al-Quran, menyebar luaskan ilmu Agama, membumikan kitab salafi, pengembangan bahasa Asing, kreatifitas mahasiswa baru (pengembangan minat dan bakat).

## **5. Stuktur Organisasi Kepengurusan Ma'had**

Pengorganisasian pada prinsipnya adalah proses pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai salah satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan lembaga atau oraganisasi yang dimaksud adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun struktur organisasi yang ada di ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

DAFTAR NAMA, JABATAN, DAN TUGAS PENGURUS  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI TAHUN 2013-2014

<b>STRUKTUR PENGURUS MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY TAHUN AKADEMIK 2013-2014</b>	
1	Pelindung : Rektor UIN MALIKI Malang
2	Pembina : Wakil Rektor
3	Dewan Pengasuh : Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
4	Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
5	Sekretaris Ma'had : Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
6	Bid. Kesehatan & Olahraga : H. Ghufon Hambali, S. Ag
7	Bid. Kesantrian : Dr. H. Roibin, M.HI
8	Bid. Ta'lim Afkar : Dr. H. Syuhadak, MA
9	Bid. Al-Qur'an : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
10	Bid. Kebahasaan : Dr. H. Wildana W.Lc., M.Ag
11	Bid. Keamanan : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
12	Bid. Ibadah & Spiritual : Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI
13	Bid. Sarana dan Prasarana : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

<b>DEWAN PENGASUH MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI</b>	
Ketua	: Drs. KH. Chamzawi, M.HI
Anggota	: Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag (Mudir Ma'had)
	: H. Ghufon Hambali, S.Ag (Pengasuh Mabna Al- Faroby)
	: Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag (Pengasuh Mabna Ibn Khaldun)
	: Dr. H. Ahmad Muzakki, MA (Pengasuh Mabna Ibn Sina)
	: H. Mujaiz Kumkelo, M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Rusyd)
	: Dr. H. Badruddin M., M.HI (Pengasuh Mabna Al-Ghazali)
	: Dr. H. Roibin, M.HI (Pengasuh Mabna Ummu Salamah)
	: Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahra)
	: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra)

: H. M. Aunul Hakim, M.HI (Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi-Bakar)

*Sumber Data: Dokumen Ma'had*

## **6. Keadaan pengasuh dan Mudir**

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus Ma'had terdiri dari:

- 1) Dewan pelindung, adalah Rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had, sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.
- 2) Dewan pengasuh/Kyai, adalah dosen dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Dewan ini memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan ritual dan akademik, yang mentap dirumah dinas yang bertempat di dalam lingkungan ma'had yang ditetapkan oleh ketua UIN Malang. Tugas dan wewenang dewan kyai ini adalah:
  - a) Mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamiskan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang Islami, dewan kyai/mudir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustadz, orang tua sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri.

- b) Mendorong dan mengarahkan para mahasantri untuk mengintegrasika diri secara optimal program kebahasaan, kajian keagamaan/ keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan tradisi keagmaan di masjid kampus.
- c) Menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternatif pemecahannya, agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal di rumah dinas Perumahan Ma'had.

Bidang-bidang ini terdiri dari : pembinaan mental dan spiritual, kesehatan, kemandirian, kesantunan, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Quran), penanggung jawab unit.

## **7. Keadaan murobbi/ah dan Musyrif/ah**

Murobbi/ah dan Musyrif/ah adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping mahasantri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab seperti:

- 1) Memotivasi mahasantri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik
- 2) Membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para mahasantri
- 3) Memberi teladan dan mengaktifkan mahasantri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan.

Secara umum gambaran tugas Murabby/ah, Musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau mahasantri dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah, spiritual dan pendmpingan dalam bidang akademik. Tugas musyrifah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) hingga malam jam 22.00 secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh diperhatikan oleh seluruh musyrifah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapun tugas tersebut meliputi:

a) Pendampingan ibadah dan spiritual

- 1) Mengkondisikan mahasantri yang didampingi untuk mengikuti shalat mektubah dan shalat sunnah berama'ah
- 2) Mencatat ketidak hadiran mahasantri dalam shalat jama'ah

b) Pendampingan Akademik:

- 1) ***Kebahasaan***, mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Shobah Lughah/ English Morning, Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Shabah Lughah/ English Morning, Mencatat kehadiran mahasantri saat kegiatan taklim al-Quran dan ta'lim Afkar al-Islamiyah, Melaksanakan evaluasi dan monitoring taklim, Berkoordinasi secara berkala dengan staf taklim ma'had
- 2) ***Taklim al-Qur'an dan al-Afkar Islamiyah***, mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan taklim al-Qur'an dan al-Afkar al-Islamiyah, menjadi tutor sebaya dalam kegiatan taklim al-Qur'an dan Afkar al-Islamiyah, melaksanakan evaluasi dan morning taklim, berkoordinasi secara berkala dengan staf taklim ma'had.

- 3) **Kesantrian**, Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai materi kitab-kitab, manajemen dan organisasi, psikologi maupun keilmuan lainnya, mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olahraga dan keterampilan lainnya, mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh ma'had atau mabna, memfasilitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minatnya, mengadakan study club antar jurusan di masing-masing mabna, membentuk muharik/ah (badan penggerak kelancaran kegiatan ma'had) di masing-masing mabna, melaksanakan tugas yang secara insidental diadakan oleh kesantrian ma'had, berkoordinasi secara berkala dengan staf kesantrian ma'had.
- 4) **Keamanan**, Tugasnya bertanggung jawab atas keamanan masing-masing mabna, mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala, menjaga pos keamanan putra (musyrif) dan putri (musyrifah) di malam hari, berkoordinasi secara berkala dengan staf ma'had.
- 5) **Kerumahtanggaan/inventarisasi**, Bertanggung jawab menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan di bidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan aset ma'had, memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan dan pertamanan yang ada di lingkungan Ma'had, berkoordinasi dengan staf divisi kerumahtanggaan ma'had.

## TABEL II

JUMLAH STAF, MURABBY/AH, DAN MUSYRIF/AH

JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Staf	3	2
Murobby/ah	5	4
Musyrif/ah	105	131

*Sumber data: Dokumen Ma'had*

## 8. Keadaan mahasantri

Santri sebagai objek sekaligus subyek pendidikan tentu cukup mampu mewarnai almamaternya. Mahasantri MSAA sebelum memasuki kampus UIN Malang dan Ma'had mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagian mereka lulusan dari SMK, SMA, MA, ada yang begroundnya dari pondok pesantren bahkan sampai yang tidak pernah mengenal pondok pesantren. Pengasuh atau ustadz sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas mahasantri. Oleh karena itu, masih banyak yang harus belajar dari awal dan tentunya para ustadz/ah atau musyrif/ah harus mampu menangani mahasantri yang benar-benar perlu pembinaan khusus, dan para ustadz/ah mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya. Sehingga, dalam proses belajar mengajar harapan bahwa siswa akan mendapat sesuatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Santri ma'had adalah semua orang yang telah memenuhi kualifikasi sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang melalui seleksi yang dilaksanakan dan telah melakukan registrasi sebagai mahasiswa semester I & II. Secara teknis, setelah melakukan registrasi, mereka dinyatakan secara resmi sebagai santri dan ditempatkan pada

unit-unit hunian yang telah disediakan di gedung (mabna). Penempatan ini, dilakukan secara kolektif yang sudah ditentukan oleh kampus disaat pendaftaran awal dan dengan berdasarkan pada kemampuan kebahasaan (Arab dan Inggris)nya

Permasalahan lain yang berkaitan dengan mahasantri adalah faktor intern santri (potensi santri). Dimana pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah, karena faktor umur mahasiswa yang sudah diatas masa pra remaja (dewasa awal) maka muncul banyak perbedaan dan persamaan potensi baik akademik maupun spiritual.

Dengan melihat jumlah Mahasantri yang ada di Mahad ini sangatlah banyak dan tidak diimbangi dengan standarisasi keberadaan ustadzah dan musyrifahnya, maka dalam proses belajar mengajar setiap ustdzah atau musyrifah memegang sekitar 16-21 santri.

## **9. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'had Sunan Ampel Al-Ali**

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka Ma'had memerlukan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung data dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Ma'had ini telah memenuhi target yang sudah diinginkan dari pihak pengelola lembaga sendiri, dan orang tua. Hal ini dikarenakan ada dukungan besar dari pihak kampus.

Adapun fasilitas dan layanan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dapat dilihat di tabel berikut:

TABEL III



JUMLAH SARANA DAN PRASARANA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI UIN  
MALANG TAHUN 2013

No	Jenis Layanan	Jumlah	Keterangan
1.	Ma'had putra	5 unit	Berlantai 3 yang setiap kamar berkapasitas 6 orang mahasantri.
2.	Ma'had putri	4 unit	Dua di antaranya berlantai 4 yang setiap kamar berkapasitas 8 orang mahasantri
3.	Tempat tidur, meja belajar, almari, cermin, rak sepatu, dan gantungan baju.	1 unit/kamar	Masing-masing unit dipimpin oleh seorang dosen sebagai murabby dan pada setiap lantai dibawah tanggung jawab 4-8 musyrif/ah sebagai pendamping santri.
4.	KM/WC	1unit/kamar(khusus mabna putri)	

*Sumber Data: Observasi ke Lapangan*

TABEL IV

GEDUNG-GEDUNG DI LOKASI MA'HAD

<b>Ma'had Putra</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 10 unit rumah dinas Dewan Pengasuh</li> <li>- Kantor Ma'had</li> <li>- Gedung Halaqah</li> <li>- Kantor Bersama (Bid.Ta'lim, Bahasa, Kesantrian dan Kerumahtanggaan)</li> <li>- Kantor UPKM (Unit Penunjang Kegiatan Ma'had) Studio JDFI</li> <li>- 125 unit kamar mandi</li> <li>- Koperasi</li> <li>- Depo Air Minum</li> <li>- Pusat Informasi</li> <li>- Unit Guest House</li> </ul>
<b>Ma'had Putri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 unit rumah dinas Dewan Pengasuh</li> <li>Kantor Ma'had</li> <li>Koperasi</li> <li>Pos Security</li> </ul>

*Sumber Data: Observasi ke lapangan*

## **10. Sumber Dana**

Dana adalah faktor yang sangat cukup fundamental dalam setiap kegiatan dan aktifitas, termasuk jalannya sebuah lembaga pendidikan, karena dana adalah salah satu faktor yang dapat mendukung kesuksesan pendidikan terutama pendidikan di Ma'had.

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali juga tidak lepas dari yang namanya biaya, sebagai elemen atau komponen yang memberikan stimulus jalannya roda pendidikan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan dana di tanggung oleh kampus, sesuai dengan prosedur yang ada. Pembiayaan ini tidak kecil, karena itu perlu adanya suntikan dan dana sekaligus sebagai sumber pembiayaan setiap operasional pendidikan secara internal maupun kegiatan eksternal.

## **11. Evaluasi (Tentang ujian Ma'had)**

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu harus ada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajar serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan juga evaluasi ini juga berhubungan dengan nilai akademis kampus. Apabila tidak lulus ujian ma'had secara otomatis tidak lulus ma'had, dan akibatnya juga tidak bisa mengambil mata kuliah bidang agama.

Untuk evaluasi santri ada 2 (dua) macam metode yang digunakan, yaitu:

Menggunakan data prestasi mahasiswa dengan buku monitoring. Ini bisa dilakukan setiap semester sebelum ujian ma'had, dan dilaksanakan dikelas didampingi musyrifahnya masing-masing. Kegiatan ujian monitoring ini dapat dilakukan beberapa tahap, yaitu:

- 1) Ujian tulis, yaitu dengan memberikan tugas pada mahasiswa menulis vocab yang sudah diberikan oleh musyrifah. Baik dilakukan dengan cara di dekete atau mahasiswa disuruh mengarang cerita dengan dua bahasa asing.
- 2) Ujian lisan, yaitu musyrifah atau ustadzah memberikan soal secara lisan atau mahasiswa menjawab dengan bergiliran untuk mempresentasikan jawabannya kedepan. Dan juga mahasiswa menghafal surat-surat pilihan dan do'a-do' dalam keseharian.
- 3) Ujian praktik ibadah, yaitu mahasiswa menghafalkan bacaan-bacaan dan tata cara ibadah yang benar. Adapun praktik ibadah yang diujikan diantaranya sebagai berikut:
  - a) Praktik Sholat: Shalat Fardhu, Shalat Jenazah, Shalat Khouf, Shalat Idaini (Fitri&Adha), Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, dan Shalat Tasbih.
  - b) Praktik Wudhu dan Tayamum
  - c) Praktik memandikan dan mengkafani Jenazah

Melihat proses ujian begitu ketat yang ada di Mahad Sunan Ampel Al-Ali, hal ini akan menambah nilai pendukung tercapainya kualitas yang bagus. Prestasi ini akan menambah nilai kepercayaan lembaga dan masyarakat terhadap ma'had. Untuk evaluasi Aktualisasi nilai-nilai keagamaan disini para ustadzah dan musyrifah lebih mementau secara langsung kepada mahasiswa terhadap proses belajar dalam kesehariannya. Ternyata dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-

Ali sudah berjalan dengan baik, dilihat dari begitu banyak prestasi yang didapat oleh para mahasiswa.

## **12. Ketentuan Pelaksanaan Kurikulum**

Ketentuan Umum:

- 1) Ma'had menggunakan sistem pengajaran kepada mahasiswa dari semester 1 sampai semester 2
- 2) Ma'had menggunakan rencana pengajaran yang harus dilakukan dan disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk pokok bahasan dan harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Satuan pelajaran, yaitu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan yang disajikan dalam dua kali pertemuan.
- 4) Jam pelajaran dilakukan selama 40 menit berlangsung.
- 5) Kitab dan buku adalah alat sebagai acuan dalam pembelajaran
- 6) Program ma'had menggunakan sistem klasikal dan ditindak lanjuti dengan privat, antara musyriyah dengan mahasiswa secara langsung. Baik dilakukan di kamar mahasiswa atau di Aula gedung (mabna).

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan melalui interview, dokumentasi, dan observasi, peneliti memperoleh data bagaimana yang sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari

penelitian di Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang. Data-data tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

Dalam setiap lembaga pendidikan, baik formal dan non formal selalu ada program-program kegiatan dalam menunjang prestasi dan kreatifitas peserta didik. Kegiatan tersebut dianggap sebagai penggugah dan sebagai pemompa minat dan bakat peserta didik. Jenis kegiatan yang dimulai dari setelah terbitnya fajar hingga malam. Berikut paparan data mengenai program kegiatan pada mahasantri Mabna Asma' Binti Abi Bakar yang diperoleh dari interview dengan pengasuh mabna. Murabbiyah dan mahasantri. Berikut hasil wawancaranya.,

“Berbicara tentang kegiatan mahasantri yang sudah terprogram dan sudah dilaksanakan di setiap mabna sudah berjalan dengan baik dan tertib. Yang ada hanyalah kegiatan yang kadang terhambat dengan suasana, baik itu ketika hujan atau ketika listrik mati. Misalkan ketika hujanpun kegiatan juga masih berjalan dengan baik, akan tetapi yang menjadi penghalang yaitu mahasantri yang malas, bolos, dan berpakaian kurang sesuai. Meskipun begitu, kami sebagai pendidik selalu berusaha meminimalisir hambatan-hambatan dalam berjalannya sebuah kegiatan di Ma'had. Sehingga semakin tahun kegiatan-kegiatan yang menjadi penggugah semangat mahasantri semakin inovatif.<sup>2</sup>

Selain wawancara dengan ustadz dan uztadzah peneliti juga wawancara dengan mahasantri Mabna Asma' Binti Abi Bakar, yang diambil secara acak dari berbagai kelas-kelas. Adapun wawancara yang peneliti lakukan wawancara kepada mahasantri yaitu bernama Dewi, dan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya lebih suka jika kegiatan ma'had itu lebih menarik dan tentunya inovatif, tidak begitu-begitu saja, yang saya rasakan selama setengah semester ini ya cuma gitu-gitu saja makanya terkadang membuat boring, dan tidak semangat. Trus masalah program kegiatan yang diadakan ma'had menurut saya di semester dua ini sudah bagus, walaupun itu kadang membuat saya malas juga. Jujur, saya betah tinggal di Ma'had, karena ma'had menurut saya benar-benar membuat santri

---

<sup>2</sup> WW. Ustadzah Wilda Rihlasyita, Murabbiyah Mabna Asma' Binti Abi Bakar. 19 Maret 2014

menjadi termotivasi dan ada yang mengontrol setiap saat, mulai dari kegiatan sholat berjamaah, ngaji dan sebagainya.<sup>3</sup>

## **1. Program kegiatan yang dilakukan untuk Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.**

Dari hasil wawancara dengan pengasuh ma'had, pengasuh mengupayakan terwujudnya aktualisasi nilai-nilai agama pada akhlak mahasantri berupa bentuk-bentuk pengenalan dan menggunakan metode-metode dalam pendekatan sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Aktualisasi Nilai-nilai Agama pada Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang oleh pihak Ma'had atau para pengasuh dan ustadz/ah tersebut diantaranya:

### **a. Program Tahunan Ma'had**

#### **1) Seleksi penerimaan Musyrif/ah dan Murobbi/ah baru**

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabbi dan musyrif terhadap mahasantri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjaring yang masih memiliki kelayakan dan ada yang memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap.

#### **2) Rapat Kerja Ma'had (Rakerma)**

Agenda ini diselenggarakan pada setiap menjelang semestr gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak

---

<sup>3</sup> WW. Dewi, Mahasantri Mabna Asma' Binti Abi Bakar. 19-maret,2014.

terrealisir, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun ke depan.

### 3) Orientasi Musyrif/ah, Pengembangan Sumber Daya Musyrif/ah (PSDM)

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif/ah sebagai pendamping mahasantri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan mahasantri baru di unit hunian ma'had.

### 4) Penerbitan Buku Panduan Ma'had

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.

### 5) Orientasi Santri Baru (Ta'aruf Ma'had)

Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan Ma'had sebagai salah satu institusi penting di Universitas Islam Negeri Malang, struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan ta'lim al-Qur'an, ta'lim al-Afkar al-Islamiyyah, Arabic Day, English Day dan capaian program yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasarat untuk mengikuti mata kuliah Studi al-Qur'an, Studi Hadits, Studi Fiqih, Bahasa Inggris pada masing-masing Fakultas, tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat sunnah lainnya, puasa-puasa sunnah, pembacaan al-Qur'an secara bersama, shalawat,

wirid serta doa'doa yang ma'tsur. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan peberimaan mahasantri baru di unit-unit hunian Ma'had.

#### 6) Manasik Hajji

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data tentang program tahunan, yang mana program itu adalah berupa kegiatan Manasik Hajji. Program ini dilaksanakan setiap tahun yang menyesuaikan bulan haji pada kalender Hijriyah, program ini diselenggarakan untuk mewadai mahasantri dalam mengimplementasikan teori haji yang didapatkan saat ta'lim al-afkar, sehingga melalui program ini santri diharapkan mampu menguasai teori serta pelaksanaannya, sekaligus sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Manasik haji adalah program tahunan utama yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kampus UIN Maliki Malang, manasik haji adalah bentuk dari *metode simulasi*. Yang biasa disebut dengan simulasi manasik haji, dengan tujuan agar mahasantri dapat mempelajari lebih dalam suatu teori dengan praktik secara langsung. Penekanan dalam simulasi ini adalah mahasantri untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Yaitu manasik haji, yang mana sudah didapatkan dari pembelajaran ta'lim yaitu tentang Fiqih bab Hajji.

Menurut pendapat Ustad Aunul Hakim pengasuh ma'had menjelaskan bahwasanya salah satu program tahunan yang unggulan yaitu Manasik Hajji, karena program kegiatan ini benar-benar membutuhkan waktu yang lama dalam persiapannya dan juga mendapatkan hasil yang baik. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Manasik Hajji dilakukan setiap satu tahun sekali, teknis pelaksanaannya yaitu dengan cara simulasi, yang mana mahasantri menirukan atau



memerankan waktu haji, seakan benar-benar melakukan haji di makkah. Kegiatan ini selalu berjalan dengan lancar dan sukses karena selalu dihadiri oleh Rektor Universitas. Dalam kegiatan ini mahasantri berlomba-lomba dengan antar mabna, baik putra maupun putri. Semoga tahun-tahun yang akan datang ma'had tetap melaksanakan program kegiatan tahunan ini guna untuk dijadikan praktik mahasantri. (Ustad Aunul Hakim, M.HI)

#### 7) Dokumentasi & Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktifitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program di dokumentasikan berikut hal-hal yang berkenan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

Selanjutnya hasil dari interview dengan mudir Ma'had yaitu:

“Program dan kegiatan rutin setiap tahun ini mulai kita lakukan sejak pertama kali ma'had didirikan, dengan tujuan untuk meningkatkan visi dan misi ma'had sesuai dengan harapan perguruan (kampus) UIN Maliki Malang. Ma'had adalah salah satunya penghasil produk Ulul Albab yang selama ini diimpikan oleh rektor pertama UIN Maliki Malang, yakni beliau Prof. Dr.H.Imam Suprayogo. Karena dengan adanya program tahunan ini menjadikan Ma'had memiliki jati diri dalam peningkatan sumber daya ma'had, yang mana dengan kegiatan seperti ini bisa mendukung mahasantri dalam mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>4</sup>

### **b. Program Bulanan Ma'had**

#### 1) Evaluasi Bulanan

Agenda silaturrahim antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program yang lainnya.

---

<sup>4</sup> WW. Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, Dr. H. Isroqun Najah, M.HI, tanggal 18 Maret 2014

Hasil wawancara dengan salah satu alumni Murabbiyah Ma'had putri sebagai berikut:

“Kita selalu mengadakan evaluasi rutin, yang bertempat di mabna atau di gedung halaqah. Berlaku bagi seluruh pengurus, mulai dari mudir dengan para dewan pengasuh dan juga murabby/ah dengan para musyrif/ah mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk melihat dan mengontrol kegiatan yang berjalan dalam satu bulan, dan juga melihat tentang sarana dan prasana adakah kendala ataupun perkembangan.<sup>5</sup>

## 2) Khatam al-Qur'an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat shubuh pada hari jum'at, melalui program ini diharapkan masing-masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan digarapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

Hasil observasi dalam penelitian ini bahwa para mahasantri baik putra dan putri melaksanakan khotmil Al-Qur'an di gedung sport center, yang mana juga dihadiri oleh Rektor UIN Maliki Malang. Acara khotmil berlangsung setiap hari kamis malam jum'at pada akhir bulan, dan mahasantri diperkenankan memakai busana putih-putih. Kegiatan ta'lim ini bertujuan untuk memperdalam karakteristik ma'had yang sesuai dengan visi misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan membumikan al-Qur'an. Dalam acara khotmil al-Qur'an ini tidak jarang dikunjungi oleh tokoh ulama' yang besar, diantaranya KH. Tolhah Hasan, KH. Sayyid Agil Munawwar dan juga KH. Sayyid Agil Syirat, dan mash banyak lagi ulama'-ulama' besar yang hadir ditengah-tengah mahasantri.

---

<sup>5</sup> WW. Ustadzah Ma'rifatul Hasanah, Tanggal 10 Februari 2014

### c. Program Rutin Harian Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Hasil dari penelitian teknik dokumentasi yaitu tentang Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah, dan Santri Hai'ah Tahfidzul Qur'an (HTQ) Ma'had Sunan Ampel Al-Ali sebagai berikut:

TABEL VI  
JADWAL KEGIATAN MAHASANTRI

No.	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.30-04.20	Shalat tahajud/persiapan shalat shubuh berjamaah di Masjid
2.	04.20-05.10	Shalat Shubuh Berjamaah, pembacaan Wirdul Latif, Irsyadat
3.	05.10-05.45	Shabah al-Lughah/ Languag Morning
4.	05.45-07.00	Senin-Rabu: Ta'lim Qur'an, Selasa dan Kamis: Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah
5.	07.00-14.00	Kegiatan Perkuliahan Reguler Fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah al-Qur'an di Masing-masing Masjid
7.	14.00-16.30	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
8.	17.30-18.00	Jama'ah Shalat Maghrib di Masjid
9.	18.00-18.25	Tahsin Qiro'ah al-Qur'an/ Tadarus/Muhadlarah/Madaa'ih Nabawiyayah (sesuai jadwal)
10.	18.30-20.00	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa

		Arab (PKPBA)
11.	20.30-21.55	Smart Study Community (Kelompok Belajar Jurusan) kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (JDFI,Halaqah Ilmiah, eL-Ma'rifah) di Halaqah Ma'had
12.	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam mahasantri
13.	22.15-04.00	Belajar Mandiri & Istirahat

*Sumber Data: Dokumen Ma'had*

#### **d. Program Peningkatan Kompetensi Nilai-nilai Keagamaan Pada Akhlak mahasantri**

Paparan data selanjutnya adalah hasil interview dengan pengasuh ma'had dan juga sebagai sekretaris ma'had yaitu beliau Ustadz Aunul Hakim, M.Hi. beliau menyatakan bahwa aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri diantaranya sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan dalam terwujudnya nilai-nilai akhlak pada mahasantri itu dengan cara pengajian kitab, dengan metode ceramah, dan juga tidak hanya pengajian kitab saja akan tetapi juga pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih. Dalam pelaksanaannya mahasantri dituntut untuk selalu mengikuti ta'lim itu dengan tujuan supaya mahsantrin benar-benar memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak yang sesuai dan benar-benar masuk dalam diri mereka.<sup>6</sup>

Kegiatan yang sudah terprogram yang ada di ma'had sesuai dengan hasil wawancara diatas adalah:

##### 1) Ta'lim al-Afkar al-Islamiyyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari selasa dan kamis yang diikuti

<sup>6</sup> WW. Ustad Aunul Hakim, Pengasuh & Sekretaris ma'had. 15 maret 2014.

oleh semua mahasantri dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi. Kitab panduan primer yang dikaji adalah “al-Tadzhib” karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha.

Kitab ini berisi persoalan fiqih dengan cantuman anotasi al-Qur’an, al-Hadits sebagai dasar normatifnya dan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang ke-2 adalah “Qomi’ At-Tughyaan”, yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan. Capaian ta’lim ini adalah masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum aktifitas/kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil (dasar normatifnya), baik al-Quran maupun al-Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah ubudiyahnya sehari-hari.

## 2) Ta’lim al-Qur’an

Ta’lim ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasantri dengan materi yang meliputi Tashwit, Qira’ah, Tarjamah dan Tafsir, dan dibina oleh para musyrif/ah Murabbi dan pengasuh. Capaian ta’lim ini adalah di akhir semester genap semua santri telah mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu.

Bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tarjamah dan tafsir, sehingga memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemahkan dan menafsirkan.

Dalam pembelajaran ta’lim afkar dan ta’lim Qur’an ini ma’had Sunan Ampel Al-Ali menggunakan *metode ceramah*. Yang mana dalam metode ini ustadz/ah dalam mengajar memberikan penjelasan kepada dan pengertian kepada mahasantri, sedang mahasantri mendengarkan dan diakhir pembelajaran mahasantri

diperkanankan untuk bertanya apabila ada pelajaran yang dijelaskan ustadz belum faham.

### 3) Pengayaan Materi Musyrif/ah

Disela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping mahasantri, para musyrif/ah secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya dilapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik al-Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para mahasantri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.

### 4) Tashih Qiro'ah al-Qur'an

Program ini dilaksanakan pada hari efektif belajar, tepatnya dilaksanakan 10 bulan dan 5 hari selama satu minggu mulai dari jam 08.00 sampai jam 14.00 WIB disela-sela mehasantri tidak memiliki jam kuliah, dan dilaksanakan sampai santri mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz Binnadzor. Sehingga melalui kegiatan ini mahasantri mampu mengamalkan teori yang didapatkan di Ta'lim al-Qur'an. Dan mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca al-Qur'an secara rutin disepan para Mushahih al-Qur'a yang secara kapabilitas memiliki kemampuan hafal al-Qur'an 30 juz.

Untuk mewujudkan visi dan misi ma'had yaitu mejadikan mahasiswa yang cinta dan mempunyai kemampuan mambaca Al-Qur'an maka cara ma'had dalam perwujudan visi misi ma'had menggunakan *metode sorogan* yang mana metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *fest to fets*, antara mushohih dengan mahasantri.

## 5) Tahsin Tilawah al-Qur'an

Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan memperdalam teori al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang langka pada al-Qur'an (ilmu Gharaib al-Qur'an). Pada program ini mahasantri diminta praktik membaca al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh Muhasin al-Qur'an, sehingga santri mendapatkan ilmu tambahan terkait cara membaca al-Qur'an dengan irama yang indah. T tutur beliau Ustad Aunul Hakim tentang kegiatan Tahsin Tilawah al-Qur'an sebagai berikut:

“Kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an pada mahasantri, kami sudah memberi strategi dalam peningkatan membaca al-Qur'an yang baik dan indah didengar, yaitu dengan program Tahsin al-Qur'an. Kita mendatangkan seorang ustad yang mahir dalam bidangnya lalu kita berikan bimbingan yang istiqomah terhadap mahasantri. Kegiatan ini berlangsung setiap ba'da shalat maghri dan bertempat di Masjid Ulul Albab (putri) dan Masjid At-Tarbiyah (putra), sedangkan jadwalnya bergilir disetiap masing-masing mabna.<sup>7</sup>

### e. Program peningkatan kompetensi Kebahasaan

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan bahasa Asing, dari hasil observasi secara langsung peneliti mendapatkan hasil wawancara

#### 1) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan

---

<sup>7</sup> WW. H. Aunul Hakim, M.HI. Sekretaris Ma'had dan pengasuh Ma'had. Tanggal 10 Maret 2014

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat al-Qur'an, al-Hadts, peribahas, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun Inggrisnya, pemberian meteri dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab atau Inggris bagi semua penghuni di ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sangsi terhadap pelanggaran berbahasa.

## 2) Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipadu beberapa orang dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu mahasantri yang mendapatkan kesulitan meangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lain. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan.

## 3) Al-Yaum al-Araby

Adalah hari yang disiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi bebrapa bahasa Arab denngan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu seseorang bahas Arab yang ditunjuk.



#### 4) Al-Musabaqah al-Arabiyyah

Kegiatan ini dimaksudkan untuk emacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan lecakapan mahasantri dalam bahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir al-Yaum al-Araby.

##### a) English Day

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang ataa lebih dan diskusi berbahasa Inggris dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh dosen bahasa Inggris yang ditunjuk.

##### b) English Contest

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kabahasaan dengan cara kecakapan mahasantri dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir English Day.

##### c) Shabah al-Lughah

Bentuk kegiatan ini yang diformat untuk membekali kosa kata, baik bahas Arab atau bahasa Inggris, contoh kalimat yang lai. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh dimasing-masing unit hunian.

#### **f. Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan**

Dari hasil Observasi penelitian di Ma'had, bahwasanya mengenai program peningkatan kompetensi dan Keterampilan Mahasantri, para pengasuh dan para

murabby dan murabbiyah mengupayakan untuk mengadakan program kegiatan untuk mewujudkan mahasantri yang berkompetensi dalam segala bidang, maka dengan adanya program-program itu akan menumbuhkan minat dan bakat mahasantri. Sedangkan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Ali yaitu dengan mendirikan organisasi yang bernama *Unit Pengembangan Keterampilan Mahasantri* yang disingkat dengan UPKM, adapun UPKM yang ada diantaranya sebagai berikut:

### **1) *UPKM el-Ma'rifah***

El-Ma'rifah dikelola oleh para musyrif/ah ini diterbitkan untuk memfasilitasi penghuni ma'had khususnya mahasantri untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk lisan, baik tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Diantaranya yaitu Penerbitan Majalah dan Berita Harian, Diklat Jurnalistik, dan Kliping Koran.

Pada tahun ini el-Ma'rifah difokuskan sebagai pengelola pusat informasi ma'had yang berbasis IT, yakni sebagai admin website ma'had dan penerbitan buletin dinding yang terbit setiap 2 minggu sekali.

Maka dengan menunjang program ini ma'had menggunakan *metode Drill (latihan)*. Program ini diadakan dengan tujuan agar mahasantri dan penghuni ma'had itu sendiri memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah diajari.

### **2) *Jam'iyah Dakwah wa al-Fann al-Islamy (JDFI)***

Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasantri, maka ma'had memfasilitasi mahasantri melalui Jam'iyah al-Da'wah wa al-Fann al-Islamy dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan ceramah, dan MC serta latihan olahraga seperti sepak bola, bola volly, sepak takraw dan tennis meja, masing-masing sekali dalam sepekan.

Diantara program rutin yang telah di lakukan UPKM JDFI diantaranya Diklat MC & Khitabah. Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan dan meyemipakan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga mahasantri mampumempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adlah para musyrif/ah dan mahasantri. Dan program rutin JDFI diantaranya: Qira'ah, Kaligrafi, MC, Khitobah, Shalawat (Klasik dan Kontemporer.

Dalam mewujudkan kesuksesan kegiatan ini maka menggunakan *metode Drill*, dengan tujuan agar mahasantri dan penghuni ma'had itu sendiri memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah diajari.

### **3) Halaqah Ilmiah**

Kegiatan ini merupakan forum para musyrif/ah untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sekali menghadirkan pakar yang dimiliki kompetensi keilmuan tertentu, kegiatan ini diselenggarakan setiap sepekan sekali yang di wadahi oleh Orgnisasi Halaqah Ilmiah.

Diantara program mingguan yang telah diadakan UPKM HI yaitu :

a) Diskusi,

- b) Silaturahmi ilmiah
- c) Diklat Jurnalistik
- d) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Untuk meningkatkan dan memperkaya akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, maka diprogramkan untuk menyelenggarakan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murobbi/ah musyrif/ah dan mahasantri.

Sedangkan diklat jurnalistik, dimaksudkan untuk membekali teori-teori dalam keterampilan menulis. Sehingga mahasantri mampu mempraktikkan, menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, awal pembiasaan untuk mendidik dakwah melalui tulisan diselenggarakan sekali dalam setahun. Peserta diklat ini adalah para Musyrif/ah dan Mahasantri.

Awal dari berjalannya program ini, teknik ma'had dalam mengaktualisasikan kegiatan ini dengan *metode diskusi*. Yang mana metode ini berfungsi untuk merangsang santri berfikir atau mengeluarkan pendapatannya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja.

Untuk Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan Nasional, dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menekapi kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender

akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulud Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' & Mi'raj (Rajab), Nuzul al-Qur'an (Ramadhan), Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan RI (Agustus). Kegiatan yang digandakan bersifat, ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.<sup>8</sup>

#### **g. Program Peningkatan Kualitas & Kuantitas Ibadah**

Bentuk-bentuk program kegiatan yang telah diprogramkan oleh Ma'had seperti yang disampaikan oleh mudir ma'had merupakan kegiatan yang istiqomah dijalankan di ma'had Sunan Ampel Al-Ali. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Ma'rifatul Hasanah, hasil interview yang dilakukan peneliti adalah:

“Sudah dua tahun terakhir ini ma'had mengadakan kegiatan Peningkatan Kualitas & Kuantitas Ibadah, yang mana kegiatan ini belum ada di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar mahasantri memiliki kemampuan dan paling tidak bisa dijadikan sebuah pembekalan terhadap masing-masing individu mahasantri dalam peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah. Kegiatan ini adalah perwujudan dari aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri semakin ditingkatkan.<sup>9</sup>

Diantara kegiatan-kegiatan yang telah diungkapkan oleh Murabbiah Mabna Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali sebagai berikut:

##### 1) Kuliah Umum Shalat dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, hikmah al-Tayri'nya (filosofi Legislasi), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat.

##### a) Pentradisian Shalat Maktubah Berjamaah

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi tanggal 5 Maret 2014

<sup>9</sup> WW. Ustadzah Ma'rifah Hasanah, 28 Februari 2014.

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

b) Pentradisian Shalat-shalat Sunnah Makaddah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan berbagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

c) Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan puasa.

d) Pentradisian Puasa-puasa Sunnah

Tradisi ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan tentang dzikir, baik secara dasar normatifnya, hikmah al-tasyri'nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologinya. Sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

e) Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan tentang dzikir, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi Legeslasinya), perspektif medis

maupun psikologinya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

f) Pentradisian Pembacaan al-Adzikir al-Ma'tsurah

Kuliah ini dimaksudkan untuk meneladi Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

**g. Program Pengabdian Masyarakat**

Untuk lebih menguatkan data mengenai bentuk kegiatan mahasantri, peneliti mengadakan wawancara dengan musyrifah mabna. Dari hasil wawancara itu mengatakan bahwa ma'had mengadakan kegiatan-kegiatan yang mana berupa program pengabdian masyarakat. Program kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasantri ketika sudah terjun di masyarakat, dan sebagai bentuk pengejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah:

- 1) Diklat penentuan Arah Qiblat
- 2) Diklat Penentuan Awal Bulan
- 3) Diklat Manajemen Zakat
- 4) Diklat Life Skill

Diklat-diklat ini direncanakan untuk diikuti oleh para mahasantri Ma'had, satuan dari unit-unit kegiatan kerohaniyan Islam di berbagai perguruan tinggi,

organisasi-organisasi pemuda Islam, perwakilan pondok pesantren dan ta'mir masjid se-Malang Raya.

## **2. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan Pada Akhlak Mahasantri Putri Mabna Asma' Binti Abi Bakar Ma'had Sunan Ampel Al-Ali**

Dalam upaya pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas pengasuh bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada mahasantri, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak mahasantri sehingga terciptalah kepribadian/perilaku mahasantri yang sopan dan beretika. Karena metode pendidikan Islam berpusat pada keteladanan, maka yang patut memberikan teladan yakni ustadz (guru). Selain berpusat pada keteladanan, juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan intra maupun ekstra. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para pengasuh. Adapun hasil wawancara itu sebagai berikut:

“Upaya kami dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri khususnya mahasantri putri yaitu dengan menanamkan aqidah islam dan akhlakul karimah, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab, pembelajaran membaca Al-Qu'an yang baik dan benar, sholat berjama'ah yang wajib dilakukan berjama'ah yaitu shalat shubuh dan maghrib, dan diikuti seluruh mahasantri. Selain itu juga kegiatan baca istighosah, wirid secara bersama-sama baik di masjid maupun di mabna masing-masing. Dengan kegiatan tersebut diharap dapat membiasakan mahasantri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang mempunyai akhlak yang baik.”

Hasil wawancara dengan murabbiyah mabna putri, berikut penjelasannya:

“strategi yang kita lakukan untuk memberikan pembelajaran akhlak kepada mahasantri salah satunya dengan pembiasaan, yang mana pembiasaan itu berupa mengucapkan salam ketika saling bertemu, baik dengan para ustadz/ah ataupun dengan sesama. Kemudian membiasakan mahsantri bersikap sopan



kepada yang lebih tua. Dengan membiasakan pengajaran nilai-nilai seperti ini dalam kehidupan sehari-hari maka mahasiswa akan lebih memiliki akhlak yang baik dalam dirinya.<sup>10</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan musyrifah mabna putri lainnya.

Berikut hasil wawancaranya:

“Pembinaan yang kita lakukan mulai dari mewujudkan akhlak mahasiswa dengan strategi pembudayaan nilai-nilai keagamaan. Maksudnya disini, musyrifah juga menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai keagamaan tersebut harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan secara perorangan. Sehingga untuk mengontrolnya dapat dilihat melalui sebuah kegiatan misalnya menjawab salam, sopan, terhadap pengasuh dan juga ustadz dan ustadzah, dan perilaku seperti ini harus menjadi pembiasaan.<sup>11</sup>

Selain dari hasil wawancara dengan para pengasuh dan musyrifah, untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasiswa, peneliti juga melakukan observasi di luar dan juga di dalam mabna. Mengumpulkan data terkait dengan kegiatan keagamaan pada mahasiswa dan wawancara dengan mahasiswa untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti menggunakan metode dengan observasi, yang mana peneliti disini menggunakan angket untuk mendapatkan jawaban dan respon dari mahasiswa secara langsung. Hasil observasi tersebut adalah:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil sampel 50 mahasiswa dari 300 mahasiswa dalam satu mabna (gedung). Diantara hasilnya adalah sebagai berikut:

#### TABEL VII HASIL OBSERVASI PADA MAHASANTRI

---

<sup>10</sup> WW. Ustadzah Ma'rifah Hasanah. 10 Maret, 2014

<sup>11</sup> WW. Richayatul Husna, Musyrifah Mabna Asma' Binti Abi Bakar. 10 Maret 2014

Pertanyaan	Ya	Selalu	Kadang	Tidak Pernah
1. Apakah anda selalu menjalankan shalat jama'ah?	12	3	36	
2. Apakah anda pernah bertengkar dengan Musyrifah/Murabbiah?	1	3	3	44
3. Apakah anda suka membantu orang tua dirumah?	27	13	13	
4. Apakah anda selalu mengucapkan salam/menyapa dengan ustadz/ah, teman di ma'had?	22	11	22	
5. Apakah anda pernah marah/bertengkar dengan teman di ma'had?	19		22	9
6. Apakah anda selalu membantu teman yang memerlukan pertolongan?	31	11	10	1
7. Apakah anda pernah menyontek/perbuatan curang dalam kegiatan di ma'had?	9	1	33	10

Berdasarkan indikator yang penulis tentukan, yaitu berupa 7 (tujuh) butir pertanyaan tersebut, dari 50 responden diperoleh data sebagai berikut:

Kategori I tentang Shalat berjama'ah, yang menjawab Ya = 24%, Selalu = 6%, Kadang-kadang = 72%, Tidak Pernah = 0%.

Kategori II bertengkar dengan Musyrifah/murabbiah, yang menjawab Ya = 2%, Selalu = 6%, Kadang = 6%, Tidak Pernah = 88%.

Kategori III tentang membantu orang tua, yang menjawab Ya = 54%, Selalu = 26%, Kadang = 26%, Tidak pernah = 0%

Kategori IV tentang mengucapkan salam/menyapa musyrifah/murabbiah, yang menjawab Ya = 44%, Selalu = 22%, Kadang = 22%, Tidak pernah = 0%

Kategori V tentang bertengkar dengan teman di Ma'had, yang menjawab Ya = 38%, Selalu = 0%, Kadang = 44%, Tidak pernah = 18%

Kategori VI tentang saling membantu teman, yang menjawab Ya = 62%, Selalu = 22%,  
Kadang = 20%, Tidak pernah = 2%

Kategori VII tentang perbuatan curang/ menyontek di ma'had, yang menjawab Ya = 18%,  
Selalu = 2%, Kadang = 66%, Tidak pernah = 20%

Dari hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan mahasantri dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri dilakukan di dalam maupun diluar kelas dan mabna sudah tertanam pada diri mahasantri dengan baik. Upaya itu dilakukan dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan diluar kelas misalnya, pengajian akbar yang dilaksanakan di gedung kemahasiswaan dan juga lapangan, seminar maupun diklat, acara PHBI, istghosah serta kegiatan harian di masjid seperti shalat berjama'ah. Serta kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, kegiatan ini adalah upaya pengasuh dan juga para murabbiah/musyrifah, dengan cara kegiatan ta'lim dengan menyisipkan pembelajaran akhlak dan juga tausiah dengan tujuan untuk memberikan pencerahan kepada mahasantri khususnya mahasantri putri di mabna Asma' Binti Abi Bakar.

Adanya kegiatan PHBI, maupun berbagai kegiatan di masjid dan di gedung *Sport Center*, lebih mengenal nilai-nilai agama Islam serta menambah pengetahuan mereka tentang Agama. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku mereka menjadi lebih baik.

### **3. Kendala-kendala dalam Aktualisasi Nilai-nilai Agama pada Akhlak Mahasantri putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali**

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri meliputi:

“Dari analisa saya, yang menjadi penghambat dalam aktualisasi nilai-nilai akhlak mahasantri adalah pengaruh masyarakat luar, dan pergaulan diluar ma’had, juga sulitnya menjalin hubungan dengan wali mahasantri. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan akhlak mahasantri yaitu adanya sebagian mahasantri yang kurang minat ketika mengikuti kegiatan keagamaan, dan mereka cenderung mempengaruhi teman-temannya. Padahal kegiatan keagamaan ini sangat penting untuk membentuk pribadi mahasantri yang bertaqwa dan berakhlak mulia, namun banyak dari mereka yang kurang menyadarinya.” (sumber wawancara dari mudir Ma’had KH. Isroqun Najah, M.HI)

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan murabbiyah mabna putri. Berikut hasil wawancaranya:

“menurut saya kendala yang kami lihat dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri adalah pertama, dari lingkungan luar ma’had dan kampus. Kedua adanya faktor teknologi, karena teknologi bisa mempengaruhi dan menguasai mahasantri baik fikiran, perasaan maupun perilakunya. Ketiga yaitu, faktor dalam diri mahasantri yaitu rasa males, dan anggapan bahwa kegiatan dan pembelajaran (ta’lim) tidak penting, apalagi mahasantri yang begrounnya bukan dari pondok pesantren atau Madrasah. (sumber wawancara dari murabbiyah, Ustadzah Wilda Rihlasyita, S.Pd)

Adapun data hasil observasi berkaitan dengan kendala-kendala aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri yaitu:

- a) Adanya pengaruh dari lingkungan luar ma’had. Mahasantri sudah mulai terpengaruh dengan mahasiswa senior yang kontra dengan ma’had. Mahasantri sering mengikuti organisasi ekstra kampus.
- b) Mahasantri putri mulai terpengaruh dengan busana-busana tren/mode zaman sekarang, yang mana busana (pakaian) terkadang sebagian dari mereka memakai

busana yang telah melanggar syar'i. Sehingga mengakibatkan menarik perhatian bagi kaum adam, khususnya mahasantri putra.

- c) Pergaulan yang semakin bebas antara kalangan mahasiswa putri dan putra. Sehingga sering terjadi pacaran diluar asrama ketika malam hari, dan sampai tidak mengikuti kegiatan ma'had.

“Mahasantri sekarang semakin berani menentang dengan peraturan dan nasihat, baik dari ustadzah dan juga musyrifah. Karena mereka merasa sudah faham dan merasa sudah pintar dari yang lain, apalagi yang lulusan dari pondok atau sekolah ternama. Mereka merasa terhormat dengan almamater madrasah asalnya.<sup>12</sup>

- d) Kurangnya pemahaman tentang akhlak terhadap masing-masing individu mahasantri, khususnya mahasantri yang begrounnya buka pondok pesantren atau madrasah.

---

<sup>12</sup> WW. Richayatul Husna selaku Musyrif ah MSAA . Tanggal 15 Maret 2014.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) yaitu dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, berikut ini hasil analisisnya:

#### **A. Program Kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali**

Untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk program kegiatan yang dilaksanakan ma'had pada mahasantri, penulis menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mudir ma'had, sekretaris ma'had, staff ma'had, murobbiyah, musyrifah dan mahasantri, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa bentuk program kegiatan yang dilakukan ma'had Sunan Ampel Al-Ali meliputi Program tahunan, program bulanan, program harian, dan program-program dalam meningkatkan kebahasaan, kreatifitas, dan juga ibadah.

Yang termasuk program tahunan ma'had disini meliputi Seleksi penerimaan Musyrif/ah dan Murobby/ah baru, yang bertujuan dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabby/ah dan musyrif/ah

terhadap mahasantri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan. Rapat Kerja Ma'had (Rakerma), untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak terealisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun ke depan. Orientasi Musyrif/ah dengan Pengembangan Sumber Daya Musyrif/ah (PSDM), ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif/ah sebagai pendamping mahasantri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya. Penerbitan Buku Panduan Ma'had, untuk menunjang pembelajaran (ta'lim) mahasantri. Orientasi Santri Baru (Ta'aruf Ma'hadi), dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan Ma'had sebagai salah satu instotusi penting di Universitas Islam Negeri Malang, struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan mahasantri selama di ma'had satu tahun. Dokumentasi & Inventarisasi Kegiatan Ma'had.

Selanjutnya yang termasuk program kegiatan bulanan meliputi Evaluasi bulanan, Khatam al-Qur'an yang bertujuan untuk memperdalam karakteristik ma'had yang sesuai dengan visi misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan membumikan al-Qur'an.

Program rutin harian ma'had diantaranya meliputi kegiatan yang dilakukan mahasantri dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, yang mana mahasantri harus shalat subuh berjama'ah disertai dengan dengan pembacaan wirid, pemngembangan bahasa (sobah al-Lughah), ta'lim Al-Qur'an dan ta'lim al-Afkar, Tashih Qiro'ah al-Qur'an di Masing-masing Masjid, Jama'ah Shalat Maghrib, Tahsin Qiro'ah al-Qur'an/ Tadarus/Muhadlarah/Madaa'ih Nabawiyayah (sesuai jadwal mabna masing-masing),

Pengabsenan jam malam mahasantri, belajar mandiri & istirahat. Semua kegiatan harian itu dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Program harian ini jika tidak dilakukan oleh mahasantri maka ada hukuman atau sanksi tersendiri dalam hal ini adalah iqob. Setiap kegiatan mahasantri terkontrol dengan baik, dimana mahasantri didampingi oleh musyrifah. Setiap kamar yang berisi 8-10 mahasantri didampingi oleh 1 (satu) musyrifah, dimana tugas musyrifah adalah mengontrol setiap aktifitas mahsantri dengan absensi. Baik kegiatan jama'ah, shobah al-Lughah, ta'lim, baik afkar dan qur'an. Bentuk iqob bagi mahantri yang tidak melakukan kegiatan itu berupa iqob ringan, iqob ringan itu dengan menulis surat-surat Al-Qur'an, dan do'a-do'a yang ditentukan oleh musyrifah sesuai devisi. Iqob berat itu berupa menulis pernyataan tidak akan mengulangi lagi apa yang telah dilakukan berserta membersihkan daerah yang ada di dalam mabna seperti menguras kamar mandi umum dan mengepel aula mabna.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi, terhitung sejak tahun 2011/2012 hingga saat ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemalasanm dalam melakukan kegiatan keagamaan pada mahasantri mengalami naik turun.

## **B. Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Ali adalah lembaga Islam dibawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengutamakan akhlak, sehingga disini dijelaskan bagaimana aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.



### 1) Metode Ceramah

Memberi pendidikan agama lewat ceramah, seperti kegiatan irsyadat pengasuh setiap hari selasa pagi dimasji, dengan menanamkan akidah dan akhlakul karimah secara kuat dalam diri mahasantri, maka lambat laun seiring dengan proses pembelajaran mahasantri di ma'had akan melekat dalam diri mahasantri, sehingga dapat menggerakannya untuk kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini usaha yang dilakukan para pengasuh dan asatidz yaitu dengan pengkajian kitab, baik tentang fiqih, akhlak, dan tauhid, yang sudah dibagi pada tiap-tiap kelas.

### 2) Metode Sorogan

Melatih mahasantri untuk sering membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan mendatangkan seorang ustadz yang sudah hafal Al-Qur'an dan mahir dalam bacaannya.

### 3) Metode pembiasaan

Pembiasaan itu berupa mengucapkan salam ketika saling bertemu, baik dengan para ustadz/ah, karyawan/ staff, ataupun dengan sesama teman. Kemudian membiasakan mahasantri bersikap sopan dalam berucap dan tingkah laku, kemudian melaksanakan shalat berjamaah. Sholat berjama'ah yang wajib dilakukan berjama'ah yaitu shalat shubuh dan maghrib, dan diikuti seluruh mahasantri. Selain itu juga kegiatan baca istighosah, wirid secara bersama-sama baik di masjid maupun di mabna masing-masing. Dari sini upaya yang ditempuh dalam menanamkan akhlak mahasantri dengan shalat berjamaah masih kurang maksimal, sekitar 72% mahasantri yang masih kadang-kadang

dalam melaksanakan shalat berjamaah, maka upaya dan usaha yang harus dilakukan oleh para pengasuh, murabbiyah dan musyriyah dalam menanamkan akhlak mahasiswa dengan shalat berjama'ah harus lebih ditingkatkan.

Dari data yang didapat peneliti bahwa sudah banyak mahasiswa yang melaksanakan nilai-nilai akhlak dalam sehari-hari, yaitu dengan mengucapkan salam dan menyapa ketika saling bertemu. Melalui kegiatan keagamaan baik di dalam mabna, digedung mahasiswa, di masjid ataupun di lapangan, dengan melakukan kegiatan peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan yang meningkatkan kreatifitas mahasiswa dengan keagamaan. Kegiatan keagamaan semacam ini dapat menambah pengetahuan agama dan juga lebih menanamkan rasa cinta mahasiswa terhadap agamanya. Dengan begitu akan membentuk akhlak terpuji dengan sendirinya terhadap mahasiswa.

Musyriyah juga menjadi teladan bagi mahasiswa, karena musyriyahlah yang selalu bersama mahasiswa. Musyriyah adalah figur yang diteladani mahasiswa di lingkungan ma'had dan di mabna. Jadi sebisa mungkin seorang musyriyah menampilkan sikap atau perilaku sebaik mungkin di depan mahasiswa, agar bisa dijadikan teladan.

Murabbiyah dan musyriyah melakukan pendekatan secara perorangan dengan mahasiswa yang berakhlak kurang baik. Pendekatan semacam ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak mahasiswa yang lebih baik.

### **C. Kendala-kendala dalam Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan Pada Akhlak Mahasiswa Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang.**

Kendala adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang berhasilnya suatu tujuan. Dalam tindakan aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasiswa, muncul berbagai

masalah yang dinilai sebagai kendala. Berdasarkan data yang diperoleh, kendala tersebut meliputi:

- 1) Adanya pengaruh dari lingkungan luar ma'had. Pembelajaran dan penanaman akhlak yang diajarkan di ma'had akan sia-sia jika diluar ma'had mahasiswa bergaul dengan orang-orang yang kurang baik. Karena yang demikian akan menimbulkan pengaruh buruk.
- 2) Perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan saat ini teknologi menimbulkan pengaruh besar dalam kehidupan manusia, khususnya disini adalah mahasiswa baik pengaruh positif dan juga negatif. Penyalahgunaan teknologi akan menimbulkan dampak yang buruk. Pada mahasiswa misalnya membuatnya malas belajar serta menggunakan teknologi diwaktu yang tidak tepat. Sehingga hal ini akan menurunkan kualitas belajar.
- 3) Kurangnya motivasi dan minat belajar mahasiswa serta kurang minatnya dalam mengikuti program kegiatan keagamaan yang positif.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan diatas, yakni penelitian tentang Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Program kegiatan yang dilakukan untuk aktualiasasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri di ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang berupa: Penerbitan Buku Panduan Ma'had, Orientasi Santri Baru (Ta'aruf Ma'hadi), Ta'lim al-Afkar al-Islamiyyah, Ta'lim Al-Qur'an, Tahsin tilawah Al-Qur'an, Khataman Al-Qur'an setiyap bulan, Manasik hajji, shalat berjamaah, pembacaan wirid dan istighosah, Penciptaan lingkungan Arabby, Unit pengembangan kreatifitas mahasantri, Seminar agama, seperti diklat penentuan arah kiblat dan diklat manajemen zakat.
2. Aktualiasasi Nilai-nilai Keagamaan pada Akhlak Mahasantri putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali berupa:
  - a. Menanamkan akidah dan akhlakul karimah secara kuat dalam diri mahasantri, memberikan bimbingan Ibadah, dengan mengenalkan sholat berjama'ah, mengenalkan puasa sunnah di bulan dan hari tertentu.

- b. Memberikan bimbingan Akhlak, dengan mengenalkan akhlak terhadap Allah, mengenalkan sesama dan orang yang lebih tua, mengenalkan akhlak terhadap diri sendiri dengan disiplin, bersih, dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran ta'lim dengan menggunakan kitab-kitab seperti tauhid, tasawuf, dan fiqih.
  - c. Memberikan pembiasaan berupa mengucapkan salam ketika saling bertemu, baik dengan para ustadz/ah, karyawan/ staff, ataupun dengan sesama teman. Kemudian membiasakan mahasantri bersikap sopan dalam berucap dan tingkah laku.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri meliputi:
- 1) Pengaruh dari lingkungan luar ma'had
  - 2) Perkembangan teknologi yang semakin pesat
  - 3) Kurangnya motivasi dan minat belajar mahasantri serta kurang minatnya dalam mengikuti program kegiatan keagamaan yang positif.

## **B. Saran**

Setelah penulis membahas, meneliti dan memperhatikan tentang aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada akhlak mahasantri putri, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi para pengasuh, murabby/murabbiyah dan musyrif/musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali khususnya para calon ustadz/ustadzah pada umumnya.

1. Aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri di ma'had sunan ampel al-ali sudah cukup baik, dan metode yang diterapkan sudah tepat, namun sebaliknya para ustadz/ah dalam mendidik mahasantri lebih tegas, agar mahasantri benar-benar menerapkan dan mau menjalankan apa yang sudah menjadi peraturan ma'had.
2. Dalam upaya meningkatkan ketaatan beribadah mengharapkan kepada murabiyah, musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali agar senantiasa memantau mahasantrinya dengan lebih intensif dalam pelaksanaan shalat berjamaah, ta'lim, shobah al-lughah dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga lebih terlaksana dengan tertib, teratur dan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ada.





## DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Mawardi. 2008 *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arifin, M.Ed. 1975, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Depdikbud. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Muslim dkk. 1993, *Moral dan Kognisi Islam*, CV Alfabeta, Bandung.
- Baharuddin, Mulyono. 2008, *Psikologi Agama*, UIN-Malang Press, Malang.
- Adlan, Abdul Jabbar. 1993, *Dirasat Islamiyah*, Aneka Bahagia, Jakarta.
- Ishomuddin. 1996, *Sosiologi Agama*, UMM-Press, Malang.
- Tadjab. 1996, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Karya Aditama, Surabaya.
- RI, Departemen Agama. 2008, *Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Muhaimin. 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigendi Karya, Bandung.
- Darajat, Zakiyah. 1992, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak usia dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syaltut, Syekh Mahmud. 1986, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Pustaka Amani, Jakarta.

- Almusawa, Nabil Fuad. 2005, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Syamil Cipta Media, Bandung
- Razak, Nasruddi. 1989, *Dienul Islam*, Al-Maarif, Bandung.
- Rasjid, Sulaiman. 2012, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Arief, Armai. 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat - Pers, Jakarta.
- Ramayulis. 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Mastuhu. 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta.
- Utomo, Wahyu. 1997, *Perguruan Tinggi pesantren Alternatif*, Gema Insan Pers, Jakarta
- Arikanto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi penelitian kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1987, *Metodologi Reseach*, UBM, Yogyakarta.
- Zuhairani, dkk. 1983, *Metodik Khusus Agama*, Usaha Nasional, Jakarta.
- Tafsir, Ahmad. 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

## PANDUAN WAWANCARA

### A. Mudir Ma'had

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had
2. Apa tujuan berdirinya Ma'had
3. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan Ma'had
4. Bagaimana keadaan ustadzah, santri dan sarana prasarana yang ada di Ma'had
5. Bagaiman upaya aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri

### B. Ustadzah (Murabbiyah) Ma'had

1. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang diajarkan kepada mahasantri di Ma'had
2. Bagaimana jalannya program kegiatan untuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasantri di Ma'had
3. Bagaiman sikap dan perilaku mahasantri dalam keseharian di Ma'had



Gambar 1.1 wawancara bersama sekretaris ma'had (Ustadz Aunul Hakim, M.Hi)



Gambar 1.2 wawancara bersama Staff Kerumahtanggaan ma'had (ustdz Salman Farisi, S. Pd)



Gambar 2.1. wawancara bersama mahasantri ma'had (Dewi)



Gambar 2.2. wawancara bersama musyrifah ma'had (Ricachayatul Husna)



Gambar 3.1. wawancara bersama murabbiyah ma'had (ustadzah Wilda Rihlasyita, S.Pdi)



Gambar 3.2. musyawarah pengasuh ma'had bersama Rektor saat ujian Ma'hadi



Gambar 4.1. Ujian Ma'hadi berlangsung seluruh peserta ujian dengan tertib



Gambar 4.2. Rapat kerja Musyrif/musyrifah bersama pengasuh



Gambar 4.3.





Gambar 5.1. Monitoring dan Evaluasi Musyrif/ah di IPB 2013



Gambar 5.2. Ta'lim Al-Qur'an Bersama para Ustadzah



Gambar 5.3. Gambar diatas ajang kreatifitas mahasantri



Gambar 6.1. Khotmil Qur'an setiap akhir bulan di Gedung Sport Center



Gambar 6.2. Seminar Penentuan Arah Kiblat